

## DAFTAR PUSTAKA

- Markoem, M. (2017). *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Asman. (2020). *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Talk and Variety Show Shakuberi 007 Episode 400 Suatu Kajian Pragmatik*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Batubara, S. D. (2016). Implikatur dalam Prinsip Relevansi Sperber dan Wilson : Analisis Percakapan Bahasa Jepang dalam Komik One Piece. In S. D. Batubara, *Implikatur dalam Prinsip Relevansi Sperber dan Wilson : Analisis Percakapan Bahasa Jepang dalam Komik One Piece* (pp. 1-113). Jakarta: Universitas Nasional.
- Sari, H. F. (2017). *Strategi Kesantunan Berbahasa pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Mirai Nikki (Another World)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sihaloho, E. N. (2019). *Pemakaian Bahasa Nonverbal Guru-Siswa dalam Pembelajaran di Kelas: Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Indrayani, L. K., Giri, N. L., & Dewi, N. M. (2018). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Variety Show Jepang Gyoretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 971-979.
- Nugraheni, Y. (2010). Analisis Implikatur pada Naskah Film Harry Potter and The Goblet of Fire. *Jurnal Unimus*, 390-397.
- Pramujiono, A. (2015). Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi. *Journal Bahastra*, 2548-4583.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1-16.
- Fuji Television. (2022, Juli 15). Fuji Television Network, Inc. Retrieved from Fuji Television Web site: [https://www.fujitv.co.jp/ana/profile\\_all/index.html](https://www.fujitv.co.jp/ana/profile_all/index.html).
- Mezamashi Terebi. (2020, Maret 23). *Mezamashi Terebi Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=w9RIVqKJO7Q>.
- Mezamashi Terebi. (2020, Maret 23). *Mezamashi Terebi Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://youtu.be/ofCBwDdgMlo>.
- Mezamashi Terebi. (2021, Maret 15). *Mezamashi Terebi 8 Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://youtu.be/iK-qBPR5GDw>.

# Implikatur Dalam Variety Show Ichiban kuwashii Hito

*by* Samira Legiana 1



---

**Submission date:** 01-Oct-2022 09:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1913519665

**File name:** Tugas\_Akhir\_Samira\_Legiana.docx (139.4K)

**Word count:** 15405

**Character count:** 77397

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, mereka menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Ragam bahasa terbagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Ragam bahasa lisan memerlukan teman tutur/lawan tutur, dan terkadang tidak selalu menerapkan fungsi gramatikal karena dapat dibantu dengan gerak, mimik, pandangan, anggukan dan intonasi. Bahasa lisan yang direalisasikan dalam bentuk percakapan, melibatkan peserta tutur yang terdiri lebih dari satu orang, menimbulkan kompleksitas yang dipengaruhi budaya peserta tutur, <sup>11</sup> **tindak tutur** mereka, **prinsip kerja sama** yang terkadang memiliki implikatur **pada** setiap ujarannya.

Dalam perkembangannya, komunikasi dengan manusia lainnya dapat dijadikan sebagai konten atau hiburan yang dikemas dalam sebuah acara di media televisi, radio, *youtube*, *instagram* dan *twitter*. Televisi merupakan teknologi

komunikasi, <sup>16</sup> selama puluhan tahun digunakan sebagai media massa yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang *audio visual*, televisi dapat menghadirkan acara musik, *film*, sinetron, *variety show*, *reality show* serta acara lainnya dengan melibatkan para selebriti idola khalayak.

<sup>8</sup> Perkembangan dunia hiburan (*entertainment*) melalui media televisi, terjadi secara pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Jepang. <sup>8</sup> Perkembangan tersebut membuat media massa dan stasiun TV semakin berlomba untuk menampilkan acara-acara atau siaran-siaran yang menarik perhatian para pemirsa. Acara *variety show* yang turut menghadirkan selebriti idola khalayak menjadi salah satu acara yang banyak ditonton pemirsa. Dalam acara *variety show*, percakapan antara peserta biasanya tidak *full* mengikuti naskah yang disusun sesuai arahan sutradara oleh tim produksi seperti acara televisi pada umumnya, sehingga terjadi ruang pelanggaran prinsip kerja sama yang mengandung implikatur dan strategi kesantunan yang digunakan.

<sup>7</sup> Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturannya. <sup>7</sup> Tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. <sup>15</sup> Percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerja sama yang berupa interaksi komunikatif. Percakapan adalah interaksi verbal yang berlangsung secara tertib dan teratur yang melibatkan dua pihak atau lebih guna <sup>10</sup> mencapai tujuan tertentu. Implikatur merupakan implikasi pragmatis yang diakibatkan oleh pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice, sehingga menimbulkan terjadinya implikatur percakapan. Dalam ilmu pragmatik ini, prinsip

kerja sama, implikatur dan strategi kesantunan yang terjadi dalam percakapan *variety show* di atas dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Ada banyak penelitian sebelumnya yang meneliti prinsip kerja sama. Di antaranya, penelitian pertama, dilakukan oleh Luh Komang Indrayani, Ni Luh Kade Yuliani Giri dan Ni Made Andry Anita Dewi pada tahun 2018 dalam jurnal berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Variety Show* Jepang *Gyouretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo*” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan tujuan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *variety show* Jepang *Gyouretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo* yang bergenre komedi. Teori yang digunakan prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice dan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Bahasa dapat memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi dan berinteraksi antara penutur dan lawan tutur. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik diperlukan kerja sama antara peserta tutur. Acara *variety show* yang disajikan dan dikemas dengan suasana santai dibarengi dengan lelucon oleh pembawa acara, cenderung melanggar prinsip kerja sama dan memiliki tujuan tertentu dalam tindak tuturnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *variety show* Jepang *Gyouretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo*, ditemukan 20 data yang melanggar prinsip kerja sama, yaitu terdapat 7 buah tuturan yang melanggar maksim kuantitas, 4 buah tuturan yang melanggar maksim kualitas, 5 buah tuturan yang melanggar maksim relevansi, 4 buah tuturan yang melanggar maksim pelaksanaan. Terdapat 1 data yang melanggar dua maksim, yaitu maksim kuantitas dan maksim relevansi. Selanjutnya, tujuan dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam *variety show* Jepang *Gyouretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo* terdiri

dari 5 macam tindak tutur ilokusi, yaitu 1) tindak tutur ilokusi asertif: mengeluh, memberitahu, berbohong, dan memaksa; 2) tindak tutur ilokusi direktif: meminta persetujuan, memohon, dan menyuruh; 3) tindak tutur ilokusi komisif: menolak; 4) tindak tutur ilokusi ekspresif: mengejek, sombong, bercanda, menyindir, berterima kasih, meminta maaf, menyesal, mengolok-olok, dan memuji; 5) tindak tutur ilokusi deklaratif: memutuskan, menyatakan pendapat, dan memberi julukan atau nama.

Kemudian, penelitian kedua, skripsi yang disusun oleh Asman (Universitas Hasanuddin, 2020) dengan judul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada *Talk And Variety Show Shabekuri 007 Episode 400* Suatu Kajian Pragmatik” ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada *Talk and Variety Show Shabekuri 007 episode 400* yang bergenre komedi. Data dianalisis dengan cara mengklasifikasikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dengan menggunakan teori Grice dan mengidentifikasi bentuk fungsi pelanggaran prinsip kerja sama dengan menggunakan teori Searle. Percakapan merupakan salah satu bentuk komunikasi sesama manusia yang menghasilkan tindakan. Tindakan dalam komunikasi memunculkan wacana sebagai produk yang dihasilkan, yang berhubungan dengan situasi, tujuan, makna, dan konteks yang berada dalam rangkaian tindak tutur. Dalam percakapan sering terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dikarenakan adanya implikasi-implikasi yang ingin dicapai berupa makna tersirat atau tidak langsung yang oleh penutur tidak disampaikan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *Talk and Variety Show Shabekuri 007 episode 400* terdapat 4 bentuk pelanggaran

maksim prinsip kerja sama dan 3 bentuk fungsi pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang paling dominan terjadi pada maksim kualitas dan fungsi pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang paling dominan terjadi pada fungsi asertif (strategi komunikasi dengan penyampaian secara terbuka serta menjaga rasa hormat kepada orang lain).

Penelitian ketiga, skripsi yang disusun oleh Shahnaz Daphne Amerilla Batubara (Universitas Nasional, 2016) dengan judul “Implikatur Dalam Prinsip Relevansi Sperber Dan Wilson: Analisis Implikatur Dalam Komik *One Piece*”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur dan menjelaskan asumsi dan simpulan tersirat berdasarkan prinsip relevansi, serta menjelaskan strategi kesantunan bahasa yang digunakan dalam komik dan faktor kesantunan yang mempengaruhi komik *One Piece* bergenre aksi (petualangan). Metode penelitian yang digunakan deskripsi analisis, dengan menggunakan teori Strategi Kesantunan Brown dan Levinson, Prinsip Relevansi Sperber dan Wilson. Ada asumsi implikatur percakapan dalam media tulisan. Percakapan dalam komik *One Piece* yang bergenre *action* merupakan bacaan yang disajikan untuk anak muda di Jepang, ada faktor sosial yang mempengaruhi tuturan sehingga tidak relevan, tidak mematuhi prinsip kerja sama, namun mengandung makna tersirat dan strategi kesantunan yang digunakan. Hasil penelitian, ditemukan 23 data percakapan dalam komik *One Piece* volume ke-1 dan volume ke-2 yang mengandung implikatur prinsip relevansi. Dari 23 data tersebut yang menggunakan strategi kesantunan strategi kesantunan *off record* sebanyak 18 data, strategi kesantunan *positive politeness* sebanyak 3 data, dan strategi kesantunan *negative*



*politeness* sebanyak 2 data. Strategi yang banyak ditemukan, yakni *off record* karena latar belakang cerita komik yang menceritakan tentang bajak laut sehingga untuk menghindari terjadinya pertengkaran dalam mengutarakan pendapat peserta tutur menggunakan tuturan tidak langsung. Dari 23 data tersebut faktor sosial yang mempengaruhi percakapan ditemukan sebanyak 17 data faktor *ranking of imposition*, sebanyak 3 data faktor *power*, dan sebanyak 3 data faktor *social distance*. Faktor sosial yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor *ranking of imposition*. Hal ini disebabkan oleh cerita dalam komik yang memiliki latar belakang mengenai bajak laut dan situasi khusus dimana sering terjadi perkelahian antara bajak laut.

Dari ketiga data penelitian terdahulu tersebut, ada persamaan obyek penelitian yang dibahas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu identifikasi awal yang dilakukan dengan mencari pelanggaran prinsip kerja sama terlebih dahulu. Namun, ada perbedaan pada sumber data dan tahap akhir proses analisisnya, yaitu (1) pada penelitian pertama, mencari tujuan dari terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dan tindak tutur pada percakapan yang mengandung lelucon, (2) pada penelitian kedua, mendeskripsikan fungsi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dan mengidentifikasi bentuk fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan yang mengandung lelucon, (3) pada penelitian ketiga, mengidentifikasi faktor sosial yang mempengaruhi dalam percakapan pada bahasa tulisan komik yang disajikan untuk anak muda Jepang. Sedangkan pada penelitian ini, setelah ditemukannya pelanggaran prinsip kerja sama, penulis menyajikan penjelasan implikatur dan strategi kesantunan yang terdapat dalam percakapan yang



para pesertanya merupakan *member* pembawa acara pada tv Jepang *channel Mezamashi* 8.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu mengungkap bagaimana terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama, implikatur dan penggunaan strategi kesantunan dalam percakapan acara *variety show* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, penulis hanya akan menganalisis, mengidentifikasi terkait pelanggaran maksim relevansi dan maksim cara prinsip kerja sama Grice, implikatur Grice, serta penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif Brown & Levinson dalam percakapan acara *variety show* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pelanggaran prinsip kerja sama yang menyebabkan timbulnya implikatur dan apa strategi kesantunan yang digunakan pada percakapan acara *variety show* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’, yang di dalamnya terdapat pembahasan yang menampilkan karakter dan

beberapa informasi tentang para *member Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu memberikan sumbangan pengetahuan, referensi, dan informasi bahwa dalam percakapan bisa saja tidak selalu tertib dan sesuai dengan aturan prinsip kerja sama, selama ada kesesuaian strategi kesantunan yang digunakan dan para peserta tutur mencapai tujuan yang sama.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2019: 6). Menurut Sukmadinata (2019: 72), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Peneliti berharap, metode ini dapat membantu dalam hal memperoleh informasi secara lebih dalam dan akurat mengenai topik penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, Sudaryanto (Luh Komang Indrayani, 2018: 973). Metode simak memiliki teknik dasar yakni teknik sadap.

Disebut sebagai teknik dasar, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam hal ini, penulis <sup>1</sup> memperhatikan dengan seksama tuturan atau percakapan yang sedang berlangsung serta menyadapnya. Jadi, penulis menyimak secara keseluruhan tuturan para peserta *variety show* 1 番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’ agar dapat menemukan pelanggaran prinsip kerja sama dan mencari implikatur atas pelanggaran tersebut. <sup>1</sup> Setelah metode simak dan teknik sadap dilakukan langkah selanjutnya adalah dengan teknik catat. Pada saat menyimak, penulis mencatat atau mentranskrip beberapa tuturan, selanjutnya data tersebut diidentifikasi. Langkah selanjutnya yakni teknik analisis data untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Data yang sudah diklasifikasikan, selanjutnya akan diproses menggunakan teori prinsip kerja sama dan teori implikatur oleh Grice, serta teori strategi kesantunan oleh Brown & Levinson. Kemudian langkah terakhir, menyimpulkan hasil analisis.

Sumber data penelitian yang digunakan oleh penulis diambil dari *online youtube* acara *variety show* 1 番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’ pada tanggal 15 Juli 2022 jam 09:46. *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル) merupakan *channel tv* Jepang yang berakar pada stasiun *Fuji Television Japan*. Bersamaan dengan program acara tv lainnya yang rutin dilakukan di *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), dibuat beberapa program acara *variety show*, salah satu di antaranya 1 番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’. Pada setiap penayangan *variety show* ini, menampilkan wajah asli (karakter) dan beberapa informasi tentang para *member Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル). Mereka diundang

sebagai bintang tamu, dijadikan sebagai “王 (おう) Raja. Kemudian, Sang Raja akan memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta yang juga *member* di *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), untuk mengetahui seberapa dekat atau akrab, siapa peserta yang paling dekat atau akrab dengan sang Raja. Untuk menjadi pemenang, para peserta berlomba, diberikan waktu yang sama untuk memikirkan apa jawaban yang benar atau mendekati dan menjelaskannya dengan detil. Jawaban harus ditulis pada sebuah papan tulis kecil yang sudah disediakan, yang nantinya, setiap peserta akan diberikan giliran menjawab.

Dalam era digital sekarang ini, *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), sama seperti beberapa channel tv lainnya di dunia, memanfaatkan media *youtube* sebagai wadah dalam mempertahankan eksistensi, menyebarluaskan informasi ataupun memberikan hiburan kepada khalayak, yang tidak hanya ditonton oleh warga atau orang yang tinggal di Jepang, namun seluruh orang di dunia. Dari lima unggahan di *Youtube Channel Mezamashi Television* (めざましテレビチャンネル) dan satu unggahan di *Youtube Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル) terkait acara *variety show* ini, penulis akan menggunakan tiga data video untuk diteliti, dengan detil sebagai berikut:

1. Raja Inoue Seika pada video 1 yang peluncurannya di *Youtube Channel Mezamashi Television* (めざましテレビチャンネル) tanggal 14 Mei 2021 berdurasi waktu 16:48 dengan link <https://youtu.be/w9RIVqKJO7Q>, menghadirkan bintang tamu bernama 井上清華 (Inoue Seika). Ia adalah salah satu *member* pembawa acara

di tv *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), tercatat pada bagian informasi data rekrutmen, bergabung dengan perusahaan sejak tahun 2018. Videonya ditonton lebih dari satu juta penonton.

2. Raja Ikuta Ryusei pada video 2 yang peluncurannya di *Youtube Channel Mezamashi Television* (めざましテレビチャンネル) tanggal 15 Oktober 2021 berdurasi waktu 17:14 dengan *link* <https://youtu.be/ofCBwDdgMlo>, menghadirkan bintang tamu bernama 生田竜聖 (Ikuta Ryusei). Ia adalah salah satu *member* pembawa acara di tv *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), tercatat pada bagian informasi data rekrutmen, bergabung dengan perusahaan sejak tahun 2011. Merupakan salah satu *member senior*.
3. Raja Nagashima Yumi pada video 3 yang peluncurannya di *Youtube Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル) tanggal 26 Juli 2021 berdurasi waktu 19:31 dengan *link* <https://youtu.be/iK-qBPR5GDw>, menghadirkan bintang tamu bernama 永島優美 (Nagashima Yumi). Ia adalah salah satu *member* pembawa acara utama di tv *Channel 8 Mezamashi* (めざまし8チャンネル), tercatat pada bagian informasi data rekrutmen, bergabung dengan perusahaan sejak tahun 2014.

### 1.7 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikumpulkan sebagai landasan teori. Walaupun ada banyak teori pada bab 2 yang ditulis oleh penulis,

semata-mata sebagai informasi tambahan, namun dalam skripsi ini hanya beberapa teori saja yang akan digunakan oleh penulis. Berikut ini, kerangka teorinya.

Pertama-tama, penulis memilih beberapa penggalan percakapan, lalu dilakukan identifikasi mana yang termasuk pelanggaran maksim relevansi dan atau maksim cara prinsip kerja sama Grice. Selanjutnya, mendeskripsikan implikasi-implikasi pada tuturannya menggunakan teori implikatur Grice. Kemudian, dengan teori Brown & Levinson dilakukan identifikasi strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan oleh penutur. Tahap akhir, dari semua hasil identifikasi dan analisis yang didapatkan, dilakukan kesimpulan oleh penulis.

### 1.8 Sistematika Penyajian

Penulis menyusun penulisan skripsi ini, dalam 4 bab pembagian penyajian, sebagai berikut;

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi kajian teori mencakup pengertian, penjelasan dan contoh beserta cara kerjanya, prinsip kerja sama, tindak tutur dan strategi kesantunan dalam percakapan pada variety show Jepang.

Bab 3 berisi pembahasan dan analisis pelanggaran prinsip kerja sama, implikatur dan strategi kesantunan dalam percakapan acara *variety show* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’.

Bab 4 berisi kesimpulan hasil penelitian.

## BAB 2 KAJIAN TEORI

Dalam bab 2 ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi. Penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan tema penelitian.

### <sup>6</sup> 2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya. Dalam linguistik, pragmatik merupakan salah satu bagian dari semiotika. Prinsip-prinsip di dalam pragmatik meliputi sintesis antara studi, maksud dan tuturan.

Menurut Levinson (Nugraheni, 2010: 391) pragmatik ialah ilmu yang menganalisis maksud sebagai asas dasar dalam mempelajari bahasa. Menurut Leech (Nugraheni, 2010: 391), pragmatik adalah studi mengenai makna ujaran di dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.

Pragmatik mengkaji tentang makna ataupun arti, namun terbatas hanya pada pemakaian bahasa yang tidak lepas dari konteksnya. Menurut Yule (Sihaloho, 2019: 15) <sup>5</sup> menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang



disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Dimana ruang lingkup kajiannya pada makna kontekstual.

Dari dasar ilmu pragmatik inilah yang kemudian dikembangkan, sehingga pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur yang terjadi dalam percakapan *variety show* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’ dapat dianalisis dengan lebih jelas.

## 2.2 <sup>7</sup> Tindak Tutur

Tindak tutur adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks tersebut dengan menggunakan bahasa mereka melakukan sesuatu atau membuat orang lain melakukan sesuatu sebagai bagian dari interaksi sosial. Gumperz (Nugraheni, 2010: 390) menyatakan bahwa percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif.

Austin (Nugraheni, 2010: 392) mengemukakan bahwa mengujarkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (act), di samping memang mengucapkan (mengujarkan) tuturan tersebut. Agar tidak terjadi kekeliruan dengan maksud tuturan sebenarnya, maka harus dilakukan identifikasi dengan melihat situasi tutur yang melatarbelakanginya.

John Langshaw Austin adalah pencetus teori tindak tutur dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things With Words*. Seperti dikutip oleh Jaszczol (Markoem, 2017: 238) dikenal sebagai orang pertama yang menggunakan unit analisis makna yang disebut analisis tindak tutur (*speech act*). Dia adalah salah

seorang filsuf terkemuka dari sebuah kelompok yang disebut *Oxford School of Ordinary Language Philosophy*. Teori Austin (Saifudin, 2019: 2-3) terdiri dari tuturan konstatif, yaitu mengatakan sesuatu yang memiliki properti menjadi benar atau salah. <sup>9</sup> Tuturan yang bertujuan menjelaskan, menyatakan, ataupun semua tuturan yang bersifat deskripsi, yang mempunyai konsekuensi penilaian benar tidaknya tuturan atau proposisi yang dituturkan, dan tuturan performatif, yaitu kebalikan dari konstatif, membentuk atau menciptakan tindakan.

Tindak tutur menurut Austin (Markoem, 2017: 273) dibagi menjadi tiga komponen dasar, sebagai berikut:

1. Tindak lokusi (*locutionary act*) adalah ujaran dalam bentuk fisik atau tindakan mengikuti tata bahasa penutur yang mengandung maksud tertentu.
- <sup>11</sup> 2. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah isi atau maksud ujaran yang terdapat dalam tindak lokusi, seperti menyampaikan dan memperoleh informasi, memerintah, memprotes, mengeluh, berjanji, atau menyatakan terima kasih.
3. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah mendorong atau mendesakkan pengaruh kepada lawan tutur.

Austin (Markoem, 2017: 237) menjelaskannya dalam sebuah contoh berikut:

(2.1) “Tembak dia!”

Dari contoh di atas, apa yang kita dengar dari penutur adalah tindak lokusi, tindakan lawan tutur untuk melakukan isi “perintah” dari penutur yaitu sebuah

desakan untuk menembak sasaran atau target yang sudah ditentukan (sasaran atau targetnya dideskripsikan dengan menggunakan pronomina "dia"), hal ini merupakan tindak perlokusi, lalu isi lokusi berupa perintah tersebut merupakan tindak ilokusi.

### 2.3 Konteks

Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat untuk menentukan maksud penutur dengan lawan tutur dalam berinteraksi. Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Setiap tuturan mengandung konteks yang memiliki tujuan tertentu.

Menurut Kridalaksana (Sihaloho, 2019: 16) konteks adalah (1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, (2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Menurut Seed (Markoem, 2017: 231-232), menjelaskan tentang mengidentifikasi konteks dari sebuah tuturan, sebaiknya memperhatikan tiga sumber pengetahuan, yaitu (1) bisa diperhitungkan dari konteks fisik, (2) bisa diambil dari apa yang telah dikatakan sebelumnya, (3) bisa diambil dari latar belakang atau pengetahuan umum.

Jika diimplementasikan ke dalam sebuah contoh seperti berikut ini, seorang ayah melontarkan pertanyaan kepada anak-anaknya;

(2.2) "Pukul berapa sekarang, anak-anak?"

(Markoem, 2017: 233)

Situasi saat pertanyaan itu dilontarkan, jarum jam sudah menunjukkan pukul 9 malam, seluruh keluarga sudah makan malam. Jika dilihat dari konteksnya,

identifikasi dari sumber pengetahuan yang diambil bisa diambil dari latar belakang atau pengetahuan umum, maka berdasarkan kebiasaan atau pengetahuan bersama antara ayah dan anak-anaknya, dapat dipahami oleh anak-anaknya, bahwa sang ayah menyuruh mereka naik ke tempat tidur pada jam tersebut. Artinya sudah ada pengetahuan bersama antara penutur dan lawan tuturnya.

## 2.4 <sup>3</sup> Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama merupakan suatu bentuk kerja sama yang terjadi di antara peserta tutur, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan terjalin komunikasi yang baik.

Menurut Grice (Markoem, 2017: 263-267) <sup>6</sup> mengemukakan usulan kerja sama yang baik kepada semua pihak yang terlibat dalam percakapan. Terdapat empat gagasan, biasa dikenal dengan nama empat maksim (*maxim*), sebagai berikut.

### 2.4.1 Maksim Kualitas

Maksim kualitas ini, berpusat kepada kebenaran dengan apa yang dikatakan. Harus berbicara benar, jujur, tidak dengan kebohongan, menyampaikan sesuai fakta, dan jangan mengatakan yang kurang akurat/tidak ada bukti.

### 2.4.2 Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas yang dijelaskan oleh Grice, <sup>11</sup> bertalian dengan jumlah informasi (dalam arti luas) yang disampaikan. Setiap penutur harus berbicara secukupnya, tidak berlebihan, sebatas yang diperlukan. <sup>3</sup> Kontribusi tersebut berupa informasi yang cukup, memadai dan tidak melebihi informasi yang sesungguhnya.

Contoh berikut, menyadur dari Seed, penggunaan maksim kuantitas yang mendorong penutur menggunakan implikatur.

- (2.3) A: Apakah kamu sudah menyelesaikan naskah seminar minggu ini?  
B: Rencana saya.

(Markoem, 2017: 263)

B memberikan jawaban dengan sangat singkat, tetapi jawabannya itu lebih dari yang ditanyakan kepadanya. Kalau kalimat tersebut diparafrasekan akan sangat panjang, berupa *Rencana saya memang hari ini saya sudah selesai menulis makalah saya, tetapi banyak hambatan yang harus saya lalui, Jadi "belum selesai"*.

#### **2.4.3 Maksim Relasi atau Relevansi**

Menurut Levinson (Markoem, 2017: 264) maksim relevansi ini, berbicara hanya sebatas ruang lingkup pembahasan, dan harus relevan. Maksim ini diimplikasikan di maksim kuantitas, yang dapat dengan mudah diformulasikan.

Maksim ini amat penting, harus ditaati oleh peserta tutur, yang dimana tuturannya mengandung implikatur. Maksud atau makna sebuah tuturan sangat tergantung pada konteks, konteksnya harus sesuai, agar tersampaikan maksud dari tuturan tersebut.

Berikut ini beberapa contoh yang dikemukakan oleh Leech. Ia menggambarkan percakapan dalam suatu keluarga yang kehilangan kotak berisi coklat: A bertanya kepada B.

- (2.4) A: Di mana kotak coklat saya?  
B: Di kamarmu.

(Markoem, 2017: 265)

Jawaban B relevan, sesuai dengan pembahasannya, merupakan jawaban langsung yang mudah dipahami oleh lawan tutur.

- 20  
(2.5) A: Di mana kotak coklat saya?  
B: Pagi tadi anak-anak masuk ke kamarmu.  
(Markoem, 2017: 265)

Jawaban B merupakan jawaban tidak langsung, namun memiliki relasi dengan topik pembicaraan. Walaupun B tidak tahu persis di mana kotak coklat itu berada, namun dengan nalar sehat biasa, B telah melakukan perbuatan dengan menolong A untuk mendapatkan kembali kotak coklatnya dari adik-adiknya.

- (2.6) A: Di mana kotak coklat saya?  
B: Maaf, saya lagi terburu-buru menangkap kereta pagi.  
(Markoem, 2017: 265)

Jawaban B sama sekali tidak bertalian dengan pertanyaan A. B tidak dapat menolong A, tetapi dinyatakan dengan jawaban penolakan yang tidak menyakitkan hati A dengan memberi alasan yang tepat.

#### 2.4.4 Maksim Cara

Dalam maksim cara, penutur harus menghindari kekaburan (ambigu), menghindari keraguan, berkaitan juga dengan maksim kualitas, kuantitas dan relevansi.

Dalam maksim ini, ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh penutur, sebagai berikut;

- 1) Hindari kekaburan,
- 2) Hindari keraguan,
- 3) Hindari omongan yang tidak perlu,
- 4) Hindari ketidak teraturan.

#### 2.5 Implikatur

Implikatur percakapan atau biasanya disingkat implikatur adalah tuturan yang mengandung makna tersirat dalam tindak tutur. Menurut teori Grice sebagaimana dikutip oleh Rustono (Nugraheni, 2010: 390) menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan proposisi atau pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang dikatakannya. Mey (Nugraheni, 2010: 390) mengemukakan bahwa implikatur merupakan sesuatu yang terimplikasi di dalam suatu percakapan, yaitu sesuatu yang dibiarkan implisit di dalam penggunaan bahasa secara aktual.

Jika diimplementasikan ke dalam sebuah contoh percakapan sebagai berikut;

(2.7) A: “*Where’s Bill?*”

Di mana Bill?

B: “*There’s yellow VW outside Sue’s house.*”

Di sana ada mobil VW kuning dekat rumah Sue.

(Markoem, 2017: 272)

Percakapan di atas, secara harfiah, jawaban B tersebut gagal menjawab pertanyaan A, sekurang-kurangnya melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi. Jadi, dapat dikatakan tidak ada kerja sama. Karena pertanyaan A mengenai lokasi Bill, sementara mobil Bill berada dekat dengan lokasi rumah Sue, maka dapat diduga bahwa Bill berada di sana, dekat mobilnya. Dengan kata lain jawaban B merupakan jawaban yang efektif, karena walaupun B tidak tahu persis di mana lokasi Bill saat itu, lalu B menyatakan perkiraannya karena Bill memiliki VW kuning yang sekarang ada di dekat rumah Sue, mungkin ia ada di sana.



## 2.6 Strategi Kesantunan

Dalam berkomunikasi para peserta tutur akan berusaha saling menjaga “muka”. Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) menjelaskan bahwa “muka” merupakan *image* diri yang dimiliki oleh setiap individu. Lalu, terdapat 2 jenis “muka” sesuai penjelasannya, yaitu muka positif yang merupakan keinginan setiap individu untuk dimengerti, dan muka negatif merupakan keinginan setiap individu untuk bebas dari gangguan. Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) dalam konsep tentang “muka” terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan yang tidak menyenangkan atau disebut dengan tindakan pengancaman muka. Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) menyebut tindakan pengancaman muka dengan FTA (*Face Threatening Act*). Menurut Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) terdapat dua jenis FTA, yaitu pengancaman muka positif dan muka negatif. Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) tindakan pengancaman muka negatif meliputi perintah dan permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, tantangan, tawaran, janji, pujian, dan ungkapan perasaan negatif seperti kebencian dan kemarahan. Brown dan Levinson (Sari, 2017: 25) tindakan pengancaman muka positif meliputi ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan atau mempermalukan, keluhan, kemarahan, dakwaan, penghinaan, pertentangan, tantangan, dan sebagainya.

Untuk meminimalisir terjadi FTA, Brown dan Levinson (Sari, 2017: 26-41) dalam mengemukakan lima strategi kesantunan, sebagai berikut.

1. Strategi Langsung tanpa Basa-basi (*Bald on Record Strategy*)

Strategi ini merupakan strategi melakukan FTA untuk menyatakan sesuatu dengan jelas. Alasan utama dipilihnya strategi langsung tanpa basa-basi menurut

Brown dan Levinson adalah karena penutur ingin melakukan FTA dengan efisiensi maksimum. Terdapat dua jenis sub-strategi dalam strategi langsung tanpa basa-basi, yaitu sub-strategi dengan cara tanpa meminimalisasikan FTA dan orientasi FTA untuk menyelamatkan muka lawan tutur, sesuai penjelasan Brown dan Levinson.

Contohnya sebagai berikut.

(2.8) 1 持て!  
Mote!  
'Bawa ini!'

(Sari, 2017: 27)

Tuturan (2.8) di atas menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi langsung tanpa basa-basi tanpa meminimalisasikan FTA. Penutur tidak memedulikan muka lawan tutur dikarenakan dalam kondisi darurat atau mendesak. Dibandingkan dalam kondisi normal, penutur mungkin akan mengatakan “*motekudasai*” (tolong bawakan ini). Dalam pemilihan strategi ini FTA tidak diminimalisasikan untuk menyelamatkan muka.

Strategi ini juga dapat digunakan apabila penutur memiliki kekuasaan (*power*) lebih tinggi dibanding lawan tutur dan penutur tidak memedulikan apabila tidak terjadi kerjasama dari lawan tuturnya.

## 2. Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

Menurut Brown dan Levinson strategi kesantunan positif merupakan strategi melakukan FTA dengan cara penyelamatan muka atau menjaga muka positif lawan tutur. Dalam melakukan FTA tersebut, penutur memberikan kesan bahwa penutur mempunyai keinginan yang sama terhadap lawan tutur untuk

menunjukkan persahabatan di antara mereka. Berdasarkan penjelasan Brown dan

Levinson kesantunan positif mempunyai beberapa sub-strategi yang meliputi:

- a. Sub-strategi 1: memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, kebutuhan dan barang-barang lawan tutur. Mencerahkan perhatian kepada lawan tutur.

Contoh

(2.9) あ、髪切ったんだ！イメージ変わったね～。

A: *kami kittanda! imeji kawattane..*

'Wah, kamu potong rambut ya! ganti penampilan ya..'

(Sari, 2017: 28)

- b. Sub-strategi 2: melebihi minat, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya.

Contoh

(2.10) A: 免許、取ったんだ。

B: へえ、そうなんだ、すご～～い！！

A: *Menkyo, tottanda.*

B: *Hee, sounanda, sugooiii!!*

A: 'Aku sudah dapat ijazah.'

B: 'Wah, begitu ya, hebaatt!!'

(Sari, 2017: 28)

- c. Sub-strategi 3: meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur (Brown dan Levinson).

Contoh :

(2.11) 朝起きて時計見たら九時すぎてんの。やべっ！って超ダ  
ッシュで家出で駆着いたら『本日は休日運転のため...』  
とか言ってる。それって祝日じゃん、マジ信じらんね～

*Asa okite tokei mitara kujisugitenno. Yabee! tte chou dasshu de,  
ie dede, eki tsuitara "honjitsu wa kyuuujitsu unten no tame.." to  
kaittete. Sorette shukujitsujan, maji shinjiranne~.*

'Pagi pagi saat bangun tidur dan melihat jam, ternyata sudah jam sembilan lewat. Gawat ! Aku langsung lari sekuat tenaga keluar dari rumah, begitu sampai di stasiun tertulis "hari ini perjalanan untuk hari libur". Ini hari raya? Benar-benar tidak bisa dipercaya.'

(Sari, 2017: 28-29)

- 1 d. Sub-strategi 4: menggunakan penanda yang menunjukkan jati diri atau kelompok dengan menggunakan bentuk sapaan, bahasa atau dialek kelompok, jargon, slang dan ellipsis.

Contoh 1

- (2.12) A: 「かおりん、おはよ〜！2限なに？」  
B: 「チャイ語の読解」  
A: 「だれ？あー、がんばってね〜」  
B: 「ヨッシー」  
A: *Kaorin, ohayooo! ni giri nani?*  
B: *Chai go no dokkai*  
A: *Dare? aa, ganbatte ne..*  
B: *Yossh*  
A: 'Pagii Kaolin! pelajaran kedua apa?'  
B: 'Membaca dan memahami bahasa caina.'  
A: 'Siapa? wah, semangat ya..'  
B: 'Yes'

(Sari, 2017: 29)

- 1 e. Sub-strategi 5: mencari dan mengusahakan persetujuan terhadap lawan tutur dengan mengulang sebagian tuturan lawan tutur untuk menunjukkan kesetujuannya.

Contoh: 1

- (2.13) (ブティックで品物を眺めていると店員が)  
そういうジャケット、最近人気ですよ〜  
(*Butikku de shinamono wo nagameteiru ten'in ga*)  
*Souiu jaketto, saikin ninki desuyone.*  
(Karyawan yang melihat barang di butik)  
'Jaket seperti itu, belakangan ini jadi tren ya.'

(Sari, 2017: 29)

- 1 f. Sub-strategi 6: menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur dengan cara menunjukkan persetujuan.

Contoh 1

- (2.14) A:「高校テニス部だったけ？」  
B:「うん、中学んときね〜。高校は帰宅部だったけど」  
A: “*Koukou tenisu bu dattake?*”  
B: “*Un, chugakuntokine.. koukou wa kitakubu dattakedo.*”  
A: ‘Kamu ikut klub tenis SMA?’  
B: ‘Ya, waktu SMP.. SMA kembali ikut lagi.’

(Sari, 2017: 30)

- 1 g. Sub-strategi 7: mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur berupa gosip atau basa-basi.

Contoh 1

- (2.15) バーゲンとかあると、つい買いたくなるじゃないんですか。それでいつも買いすぎちゃって。  
*Baagen toka aruto, tsui kaitakunaru janai desuka? Sorede itsumo kaisugichatte.*  
‘Kalau ada obralan, tidak sadar rasanya ingin membeli kan? Kemudian selalu khilaf membeli berlebihan.’

(Sari, 2017: 30)

- h. Sub-strategi 8: menyatakan lelucon.

- 1 (2.16) (テレビを買ってもう少しまでしてもらいたい客が店員に言う)  
客: そのテレビの台をつけといてえな  
店員: そんなことしたら台無しでんがな  
*(Terebi wo katteromau shukoshi maketemoraitai kyaku ga ten'in ni iu)*  
Kyaku: “*Sono terebi no dai wo tsuketoiteena*”  
Ten'in: “*Sonna koto wo shitara dai nashidengana*”  
(Pelanggan berkata kepada penjaga toko bahwa ia ingin sedikit menawar harga televisi yang diinginkan)  
Pelanggan: ‘Harga televisi yang itu bisa dikurangi?’  
Penjaga toko: ‘kalau seperti itu, saya tidak ikutan.’

(Sari, 2017: 30-31)

- i. Sub-strategi 9: mempresuposisikan bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya dengan menyatakan bahwa penutur dan lawan tutur adalah kooperator. Presuposisi juga dapat membuat bahwa baik penutur maupun lawan tutur memiliki hubungan yang sama misalnya dengan mengutarakan sapaan akrab, seperti sayang, si manis, rekan, kawan, sobat.

Contoh:

- (2.17) ベビースターラーメンとか好きでしょ？これ、ちょっと食べてみない？  
*Bebii sutaa raamen toka sukideshou? Kore, chotto tabeteminai?*  
'Kamu suka baby star ramen atau lainnya kan? Ini, kamu gak mau cobain?'

(Sari, 2017: 31)

- j. Sub-strategi 10: membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur.

Contoh:

- (2.18) あ、その本、持ってるよ。今度貸してあげよっか？  
*A, sono hon, matteruyo. Kondo kashite ageyokka?*  
'Wah, aku nunggu buku itu lho. Lain kali mau pinjami aku?'

(Sari, 2017: 31)

- k. Sub-strategi 11: menunjukkan rasa optimisme beranggapan bahwa lawan tutur menginginkan atau membantu penutur mencapai keinginan penutur.

Contoh:

- (2.19) 「借りた本、忘れちゃった。今度会ったとき返せば平気だよな？」  
*Karita hon, wasurechatta. Kondo atta toki kaeseba heiki dayone?*  
'Aku lupa buku yang ku pinjam. Aku kembalikan lain kali kalau ketemu gak papa ya?'

(Sari, 2017: 31)

1. Sub-strategi 12: berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu dengan penggunaan kata *we* atau *let's* misalnya.

Contoh:

(2.20) (医者が患者さんに)

「じゃあお薬出しますので、それでしばらく様子を見ま  
しょうね」

(*Isha ga kanja san ni*)

*Jaa okusuri dashimasunode, sorede shibaraku youshu wo  
mimashoune.*

(Dokter kepada pasiennya)

'Baiklah, akan saya racikkan obat, kemudian beberapa waktu  
yang akan datang mari kita lihat keadaanya.'

(Sari, 2017: 32)

- m. Sub-strategi 13: memberikan dan meminta alasan dengan melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan yang dikehendaki penutur.

Contoh:

(2.21) パーティーに行こうよ。ぜったい楽しいから

*Paatii ni ikouyo. Zettai tanoshikara.*

'Karena pasti akan sangat menyenangkan, ayo datang ke pesta.'

(Sari, 2017: 32)

- n. Sub-strategi 14: mengharap atau menuntut timbal balik.

Contoh:

(2.22) この間おごってもらったから、今日は私が払うね

*Kono aida ogotte moratta kara, kyou wa watashi ga harau ne.*

'Karena belakangan ini aku ditraktir, sekarang gantian aku yang  
bayar ya.'

(Sari, 2017: 32)

- o. Sub-strategi 15: memberikan penghargaan tidak hanya benda nyata tetapi juga keinginan berinteraksi, keinginan untuk disukai, diakui, diperhatikan, dipahami, didengarkan, dan sebagainya.

Contoh:

(2.23) 資料の準備?いま手空いてるから、手伝うよ

*Shiryō no junbi? Ima teaterukara, tetsudauyo.*



'Persiapan materi? Karena sekarang aku lagi kosong, akan aku bantu.'

(Sari, 2017: 33)

**1**  
3. Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*)

Menurut Brown dan Levinson strategi kesantunan negatif merupakan strategi menyelamatkan muka negatif lawan tutur untuk mempertahankan kebebasan bertindak lawan tutur. Dalam melakukan strategi ini, penutur mengakui dan menghormati muka negatif lawan tuturnya. Brown dan Levinson membagi kesantunan negatif menjadi beberapa sub-strategi yang meliputi:

- a. Sub-strategi 1: ungkapan secara tidak langsung untuk menghindari gangguan terhadap muka.

Contoh: **1**

(2.24) 日程が決まり次第、ご連絡をいただければと思います  
*Nittei ga kimari shidai, gorenaku wo itadakereba to omoimasu.*  
'Segera setelah agenda ditetapkan, Saya berpikir untuk segera menghubungi Anda.'

(Sari, 2017: 33)

- b. Sub-strategi 2: menggunakan pagar.

Contoh: **1**

(2.25) (志望校を決める三者面談で教師が)  
「この学校は.....、ちょっと無理みたいですね」  
*(Shiboukou wo kimeru sansha mendan de kyoushi ga)*  
*Kono gakkou wa..., chotto muri mitai desune.*  
(Dalam pertemuan segitiga untuk memutuskan sekolah pilihan, guru berkata)  
'Kalau sekolah ini....., sepertinya agak mustahil.'

(Sari, 2017: 33-34)

- 1**  
c. Sub-strategi 3: bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati dan jangan terlalu optimis.

Contoh:

- (2.26) <sup>1</sup> もし手が空いていたら見てほしい書類あるんだけど、今日は無理そうかな  
*Moshi te ga aiteitara mitehoshii shorui arundakedo, kyou wa muri soukana*  
'Seandainya anda tidak sibuk, ada data yang ingin saya lihat, tapi kelihatannya tidak bisa hari ini yaa.'

(Sari, 2017: 34)

- <sup>1</sup> d. Sub-strategi 4: meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur.

Contoh:

- (2.27) <sup>1</sup> ほんの一分だけでいいんですが、お時間いただけませんか  
でしょうか  
*Hon no ippun dakede iidesuga, ojikan itadakemasendeshouka.*  
'Meskipun hanya satu menit, apakah anda berkenan meluangkan waktu?'

(Sari, 2017: 34)

- e. Sub-strategi 5: menyatakan rasa hormat.

Contoh:

- (2.28) <sup>1</sup> (高級料理屋で)  
「お食事をお持ちしていい頃になりましたら、お声を  
かけくださいませ」  
*(koukyuu ryouriya de)*  
*oshokuji wo omachishite ii koro ni narimashitara, okoe wo okakekudasaimase*  
(di toko sayuran mewah)  
'Sementara anda menunggu makanan, akan kami mendengarkan suara.'

(Sari, 2017: 34)

- f. Sub-strategi 6: menggunakan permohonan maaf.

Contoh:

- (2.29) <sup>1</sup> こないだはどうもありがとう。いつも気を使ってもらっちゃって、ほんと申し訳ないね  
*Konaida wa doumo arigatou. itsumo ki wo tsukatte morachatte, honto moushiwakenaine.*  
'Terimakasih untuk yang kemarin. Benar-benar minta maaf ya jika selalu merepotkan.'

(Sari, 2017: 35)

- g. Sub-strategi 7: jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur.

Contoh:

(2.30) ああ、これこわれちゃったんだね  
Aa, *kore kowarechattandane*  
'Ah, ini rusak ya.'

(Sari, 2017: 35)

- h. Sub-strategi 8: menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku.

Contoh:

(2.31) こちらの商品は、事前にご予約いただくことになってお  
りまして...  
*Kochira no shouhin wa, jizen ni goyoyaku itadakukoto ni*  
*natteorimashite...*  
'Kalau barang dagangan yang ini, silakan anda pesan terlebih  
dahulu...'

(Sari, 2017: 35)

- i. Sub-strategi 9: nominalisasikan pernyataan.

Contoh:

(2.32) (“とても嬉しい”の意味で)「望外の喜びです」.  
*(“totemo ureshii” no imi de) bougai no yorokobi desu.*  
(makna “sangat senang”) ‘kegembiraan yang lebih dari yang  
diharapkan.’

(Sari, 2017: 35)

- j. Sub-strategi 10: menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.

Contoh:

(2.33) 重くて本当に申し訳ないですが、お持ち帰りいただけ  
たら幸いです。  
*Omokute hontouni moshiwakenaidesuga, omachi kaerita*  
*itadaketara saiwai desu.*

'Maaf kalau terlalu berat, syukurlah anda bersedia menunggu.'

(Sari, 2017: 36)

#### 4. Strategi Tidak Langsung (*Off Record Strategy*)

Menurut Brown dan Levinson strategi tidak langsung merupakan strategi melakukan FTA secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan penutur. Beberapa sub-strategi tidak langsung sesuai penjelasan Brown dan Levinson meliputi:

a. Sub-strategi 1: memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan.

Contoh :

(2.34) 「今日は暑かったから喉が渴くね」。(ビールでも飲みに  
行きたいな  
*Kyou wa atsukattakara nodo ga kawakune. (biiru demo nomi ni  
ikitaina)*  
'Hari ini cuacanya panas ya, tenggorokan jadi haus' (maksud :  
ingin minum bir)

(Sari, 2017: 36)

b. Sub-strategi 2: mengasosiasikan petunjuk dengan menyebutkan sesuatu yang diasosiasikan pada tindakan yang diminta kepada lawan tutur.

Contoh :

(2.35) 「うち、この近くなんだ」(ちょっと寄っていかない?)  
*"Uchi, kono chikaku nanda" (chotto yotte ikanai?)*  
'Rumahku dekat sini' (maksud: tidak mau mampir sebentar?)

(Sari, 2017: 37)

c. Sub-strategi 3: mempresuposisikan maksud penutur.

Contoh :

(2.36) ああ、今日も皿洗い当番だ!」(やらずに楽しんでる人が  
いる!  
*"Aa, kyou mo sara arai touban da!" (yarazuni raku shiteru hito  
ga iru!)*  
'Wah, hari ini pun aku yang piket cuci piring ya' (ada orang  
santai-santai tidak melakukan piket!)

(Sari, 2017: 37)

d. Sub-strategi 4: menyatakan kurang dari sebenarnya dengan membatasi sejumlah atribut untuk mengimplikasikan sesuatu yang buruk

Contoh<sup>1</sup>

(2.37) 親「最近どうだ？」

子「べつに、普通、かな」（べつに話したいことないんだけど）

Oya: “*Saikin dou da?*”

Ko: “*Betsuni, futsu kana*” (*betsuni hanashitai koto nainakedo*)

Orang tua: ‘gimana akhir-akhir ini?’

Anak: ‘yang istimewa, biasa aja lah’ (tidak ada hal istimewa yang ingin dibicarakan)

(Sari, 2017: 37)

- <sup>1</sup> e. Sub-strategi 5: menyatakan suatu hal secara berlebihan dengan membesar-besarkan keadaan dari yang sebenarnya.

Contoh<sup>1</sup>

(2.38) A「来来軒ってどこですか？」

B「その角曲がったところだけど、この辺の人はあまり行かないね」

(まずいからやめとけ)

A: “*Rairai noki te doko desuka?*”

B: “*Sono no kado magatta tokodakedo, kono hen no hito wa amari ikanaine*”

(*mazui kara yametoke*)

A: ‘Rairai Noki di sebelah mana?’

B: ‘Tikungan itu belok, orang di sisi ini jarang pergi’ (karena tidak tahu)

(Sari, 2017: 37-38)

- <sup>1</sup> f. Sub-strategi 6: mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan dengan mengujarkan kebenaran yang paten dan penting.

Contoh<sup>1</sup>

(2.39) A「それ、おいしい？」

B「カップ麺はカップ麺だよ」（しょっせんはカップ麺、たかが知れてる）

A: “*Sore, oishii?*”

B: “*Kappu men wa kappu men da*” (*shossen wa kappu men, takaga shireteru*)

A: ‘Itu enak?’

B: ‘Mie cup ya mie cup.’ (bagaimanapun juga mie cup, ya hanya begitu rasanya)

(Sari, 2017: 38)

- 1  
g. Sub-strategi 7: menggunakan pertentangan dengan mengemukakan kebenaran dan mendorong lawan tutur mendamaikan masalah.

Contoh 1

- (2.40) A 「あの人、好き？」  
B 「好きなような、嫌いなような」 (なんともいわく言い難い)  
A: “*Ano hito, suki?*”  
B: “*Sukinayouna, kirainayouna*” (*nantomo iwaku ii gatai*)  
A: ‘Suka orang itu?’  
B: ‘Suka, gak suka.’ (susah dikatakan)

(Sari, 2017: 38)

- 1  
h. Sub-strategi 8: menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan.

Contoh : 1

- (2.41) 「家にこもるしかない最高の天気の連休だった！」 (こんな最低の連休、どうしてくれるんだ!)  
“*Ie ni komorushikanai saikou notenki no renkyuu datta!*” (*konna saiteino renkyuu, doushite kurerunda!*)  
‘Hari libur mentok-mentoknya cuma mengurung diri di rumah!’ (mengapa liburan seperti ini terjadi pada ku!)

(Sari, 2017: 39)

- 1  
i. Sub-strategi 9: menggunakan kiasan / metafora dengan menyembunyikan konotasi nyata dari tuturan yang dituturkan.

Contoh : 1

- (2.42) 「王子様さがすのも大変だからねえ」 (結婚相手に高望みすぎだ)  
“*Oujisama sagasu no mo taihen dakaranee.*” (*kekkon aite ni takanozomishisugida*)  
‘Kalau yang dicari pangeran ya susah.’ (kriteria pasangan hidup terlalu tinggi)

(Sari, 2017: 39)

- 1  
j. Sub-strategi 10: menggunakan pertanyaan retorik dengan mengemukakan pertanyaan dari jawaban yang mengambang untuk menyatakan FTA.

Contoh : 1

- (2.43) 「私の悪いのかな」 (悪いのはそっちじゃないの?)  
“*Watashi no waruino kana.*” (*warui no wa socchi janaino?*)  
‘Kesalahanku mungkin ya.’ (bukankah seperti itu kesalahan?)  
(Sari, 2017: 39)

k. Sub-strategi 11: bermakna ganda.

Contoh : 1

- (2.44) 「あの人、AB 型だから」 (天才肌か変わり者のどっち  
かだ  
“*Ano hito, AB gata da kara.*” (*tensaihada ka kawari mono no docchika da*)  
‘Karena orang itu AB golongan darahnya.’ (dimana lagi orang bisa berubah sejenius itu)  
(Sari, 2017: 39)

1. Sub-strategi 12: menyamakan objek FTA atau pelanggaran yang dilakukan.

Contoh : 1

- (2.45) 「どこかで誰かさんと会ってるんじゃないの?」 どうせ  
またデートだろう  
“*Dokoka de dareka san to atterunjanaino?*” (*douse mata deeto darou*)  
‘Kamu kemana, ketemu sama siapa?’ (pasti mau pacaran lagi kan)  
(Sari, 2017: 40)

1. Sub-strategi 13: menggeneralisasikan secara berlebihan untuk menghindari FTA dengan mengemukakan peraturan umum.

Contoh : 1

- (2.46) 「安物買いの銭失って言うね」  
(小さなケチをするから結局損したでしょ!)  
“*Yasumonogai no zeni ushinaitte iu ne.*”  
(*chisana keki wo suru kara kekkyoku sonshita desho*)  
‘Kehilangan duit untuk beli barang murahan ya.’  
(Akhirnya rugi kan beli kue sekecil itu)  
(Sari, 2017: 40)



- 1  
n. Sub-strategi 14: menggantikan lawan tutur dengan mengalamatkan FTA pada seseorang yang tidak mungkin terancam mukanya.

Contoh :

- 1  
(2.47) 「誰かその醤油とれる人いる？」 (近くいるあなた、醤油とって!)  
“Dareka soko no shouyu toreruhito iru?” (chikakuiru anata, shouyu totte!)  
‘Siapa orang yang mengambil kecap asin disitu?’ (kamu yang ada di dekat ku, yang ambil kecap asin !)

(Sari, 2017: 40)

- 1  
o. Sub-strategi 15: mengungkapkan secara tidak lengkap dengan menggunakan ellipsis.

Contoh :

- (2.48) 「あ、会社の窓.....」 (...が開いてますよ!)  
“A, kaisha no mado.....” (...ga hiraitemasuyo)  
‘Em, jendela kantor.....’ ( ....terbuka lho!)

(Sari, 2017: 41)

5. Strategi tidak mengancam muka

Strategi ini dilakukan penutur untuk sepenuhnya menghindari FTA terhadap petutur dengan cara diam dan sama sekali tidak memberikan tuturan apapun kepada mitra tutur atau hanya bertutur dalam hati .

**BAB 3**  
**IMPLIKATUR DALAM VARIETY SHOW**  
**ICHIBAN KUWASHII HITO**

*Variety Show 1* 一番詳しい人 (*ichiban kuwashii hito*) ‘orang yang paling dekat atau akrab’ dibuat untuk menghibur pemirsa, mengenal lebih dekat para member pembawa acara. Dikarenakan peserta yang ikut dalam acara ini cukup banyak, sehingga selama acara berjalan, banyak tindak tutur atau hal-hal lain yang terjadi, misalnya ada respon yang hanya menggunakan mimik muka, gestur, diam saja, spontan, berpikir dulu sebelum bicara dan saling mengejek atau menggoda antarpeserta di luar naskah yang sudah dibuat tidak dapat dikendalikan dan menimbulkan konflik. Banyak interaksi percakapan di antara peserta, yang memungkinkan timbulnya pelanggaran prinsip kerja sama, baik disengaja atau tidak disengaja dengan tujuan tertentu. Berikut ini analisis dan pembahasan implikatur dan strategi kesantunan yang terjadi.

**3.1 Raja Inoue Seika Pada Video 1**

Dalam video ini, Inoue Seika menjadi seorang 王、*Ou* (Raja) dan lima orang lainnya sebagai peserta, yaitu 藤本万梨乃 (Fujimoto Marina), 酒主義久 (Sakanushi Yoshihisa), 生田竜聖 (Ikuta Ryusei), 鈴木唯 (Suzuki Yui), dan 渡邊渚 (Watanabe Nagisa).

Kru acara memberikan sembilan pertanyaan beragam tentang Inoue kepada para peserta. Kapan ulang tahun Inoue, apa motto keluarga Inoue, gambarlah seperti apa sandal favorit Inoue, apa nama keluarga favorit Inoue, apa makanan yang dimasak kesukaan Inoue, anak laki-laki yang bagaimana yang disukai Inoue, siapa aktor yang disukai Inoue saat sekolah menengah, baru-baru ini Inoue kecanduan apa di toko serba ada, gambarlah postur tubuh Inoue saat memeriksa naskah.

Selama acara berlangsung, para peserta saling berinteraksi, memberikan respon. Para peserta, sebelumnya sudah saling mengenal, mereka berada dalam naungan tim *Mezamashi tv*.

Para peserta saling mengikrarkan diri bahwa tidak akan kalah dari peserta lainnya. Suzuki yang awalnya terlihat tidak memiliki percaya diri, sekarang dia berkata bahwa dia sayang Inoue, jadi dia tidak akan kalah dari peserta yang lain. Fujimoto merasa percaya diri bahwa dia cukup dekat, mengenal Inoue, ini dikarenakan dia cukup sering satu kereta bersama Inoue, bahkan rumah mereka hanya beda 1 stasiun kereta saja. Dengan kata lain, tidak hanya di kantor, mereka menjadi sangat akrab karena sering bersama saat perjalanan kereta. Watanabe yang paling tidak banyak waktu bersama dengan Inoue, namun ia belajar dengan mencari tahu informasi tentang Inoue melalui Wikipedia. Ikuta sedikit membahas saat Karube menjadi bintang tamu dalam acara tersebut, dia menyampaikan bahwa saat itu Karube memberikan pertanyaan tentang hal yang aneh-aneh. Sambil bercanda, Sakanushi menyampaikan bahwa bagi laki-laki jika berhasil dengan predikat paling dekat atau akrab dimana bintang tamunya seorang wanita, di sini yaitu Inoue, dia merasa hal tersebut menakutkan. Selanjutnya, acara mengalir sampai acara berakhir.

Berikut ini beberapa penggalan analisis percakapannya.

**(3.1) Percakapan saat menjawab pertanyaan kapan ulang tahun Inoue**

生田 : 井上精華の誕生日は、ドン！5月4日です。  
井上 : ブブー——  
酒主 : あっもうここでなにを？答えちゃうの？  
井上 : まだ？  
皆 : Ha Ha Ha  
酒主 : しかも渾身のブブー  
生田 : ドキドキないじゃんもう。。。  
井上 : 先輩！もう一回お願いしまーす！  
生田 : 嘘だろう！  
皆 : Ha Ha Ha  
酒主 : 4月23日です。  
皆 : せーの！4月23日。  
酒主 : おお〜！  
生田 : いやっ〜まだわかんないぞ！  
皆 : Ha Ha Ha  
井上 : 4月23日です。  
酒主 : Yeey！  
生田 : すごいね！  
鈴木 : だって、これ、軽部さん王でも出たんですよ！  
生田 & 酒主 : ほらあ！  
皆 : Ha Ha Ha

Ikuta : Ulang tahun Inoue Seika adalah tanggal 4 bulan 5.  
Inoue : Salah!  
Sakanushi : Eh, di sini, apakah sudah mulai dijawab?  
Inoue : Belum?  
Semuanya : Ha Ha Ha  
Sakanushi : Jangan-jangan, semua jawaban salah!  
Ikuta : Yah, sudah tidak deg-degan lagi!  
Inoue : Senior! Tolong diulang lagi!  
Ikuta : Tidak benar kan!  
Semuanya : Ha Ha Ha  
Sakanushi : Tanggal 23 bulan 4.  
Semuanya : Baiklah! Tanggal 23 bulan 4.  
Sakanushi : Hooo!  
Ikuta : Tidak, belum ketahuan lho!  
Semuanya : Ha Ha Ha  
Inoue : Tanggal 23 bulan 4.

Semuanya : Yeey!  
Ikuta : Hebat ya!  
Suzuki : Lagi pula, bahkan pada acara Raja Karube juga muncul!  
Ikuta & : Hayoo!  
Sakanushi  
Semuanya : Ha Ha Ha

Dalam percakapan di atas, tuturan dari Sakanushi yang kebingungan ketika Inoue sudah langsung memberitahukan bahwa jawaban Ikuta salah, direspon oleh Inoue まだ? 'Belum?', Inoue balik bertanya, sehingga menciptakan situasi ambigu. Respon Inoue tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan Sakanushi. Hal ini melanggar maksim relevansi dan maksim cara Grice. Tuturan Inoue mengandung implikatur, ketika Sakanushi mengkonfirmasi tentang apakah sudah dimulai penentuan jawabannya, Inoue agak gugup dan merasa bersalah, sehingga ia alihkan dengan bertanya balik. Ia berpikir konfirmasi jawaban dari Ikuta, seketika sudah bisa diberitahukan benar atau salahnya. Dalam situasi *informal*, Inoue hanya mengatakan まだ? ini merupakan ragam bahasa tidak baku. Inoue memberikan simpati dan persetujuan atas tuturan Sakanushi sebelumnya あっもうここでなにを? 答えちゃうの? 'Eh, di sini, apakah sudah mulai dijawab?', bahwa baiklah, konfirmasi jawaban akan diulang oleh Inoue. Sakanushi ingin dimengerti bahwa jangan langsung diberitahukan jawaban peserta benar atau salah tetapi menunggu semua peserta memberitahukan jawabannya terlebih dahulu, dan Inoue memberikan perhatian dan persetujuan atas tuturan Sakanushi tersebut, dengan tuturan persetujuan selanjutnya dari Inoue 先輩! もう一回お願いしまーす! 'Senior! Tolong diulang lagi!', meminta tolong kepada Ikuta untuk mengulang dari awal. Tuturan Inoue tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, **sub-strategi**

2, melebihi minat, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya.

Kemudian Ikuta meresponnya 嘘だろう！ ‘Tidak benar kan!’, saat Inoue meminta tolong kepada Ikuta untuk mengulang ucapannya yang di awal, tetapi jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan Inoue, seharusnya jawaban Ikuta ya atau tidak. Tuturan dari Ikuta tersebut tidak relevan, hal ini melanggar maksim relevansi Grice. Tuturan Ikuta, mengandung implikatur bahwa tidak mau mengulang ucapan sebelumnya, dia menolak permintaan Inoue. Ada sedikit perasaan kesal yang ditunjukkan Ikuta juga dalam situasi percakapan ini. Ikuta menggunakan ragam bahasa tidak baku, dia adalah *senpai* Inoue. Ikuta mengganti kata penolakan dengan tuturan 嘘だろう！ maksudnya tidak benar-benar atau tidak mungkin mengulang dari awal, karena itu hal yang tidak terlalu bermanfaat dan sia-sia, Ikuta ingin Inoue menerima kondisi tersebut. Tuturan Ikuta ini menggunakan strategi kesantunan negatif, sub-strategi 7. menggunakan pertentangan dengan mengemukakan kebenaran dan mendorong lawan tutur mendamaikan masalah.

Selanjutnya, tuturan Ikuta すごいね！ ‘Hebat ya!’ direspon oleh Suzuki だって、これ、軽部さん王でも出たんですよ！ ‘Lagi pula, bahkan pada acara Raja Karube juga muncul!’, respon Suzuki ini tidak memberikan kontribusi pada pembahasan tersebut dan menciptakan suasana ambigu di tengah-tengah acara Inoue sebagai Sang Raja. Tuturan Suzuki ini melanggar maksim relevansi dan maksim cara Grice. Tuturan Suzuki mengandung implikatur, ingin menegur atau mengingatkan Ikuta, bahwa Ikuta seharusnya sudah paham dengan acara tersebut, dan bisa menjawabnya karena merupakan hal yang umum. Dalam hal ini, tentang

kapan ulang tahun sang bintang tamu, sebelumnya hal yang sama pernah ditanyakan juga pada saat Karube menjadi Sang Raja. Di akhir kalimat Suzuki menggunakan です, ini merupakan ragam bahasa baku. Saat bertutur situasinya *formal*, karena 軽部さん (*Karube-san*) yang dibicarakannya merupakan salah satu *senpai* mereka. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada keinginan untuk mengingatkan Ikuta akan acara sebelumnya, Suzuki ingin berinteraksi atas tuturan Ikuta sebelumnya. Tuturan Suzuki menggunakan strategi kesantunan positif, <sup>13</sup> sub-strategi 15, memberikan penghargaan tidak hanya benda nyata tetapi juga keinginan berinteraksi, keinginan untuk disukai, diakui, diperhatikan, dipahami, didengarkan, dan sebagainya.

### (3.2) Percakapan saat pertanyaan terakhir tentang Inoue

クルー	: 最後です。
生田	: 最後は1000ポイントだ!
藤本	: ヨース!
クルー	: 井上さんが前原稿を確認している時の体勢を絵にかいてください!
藤本	: 簡単すぎるは、、、!
井上	: 誰もなにもしゃべらなくなった。。。愛があるかどうかわたしは判断しますからね!
生田	: 愛!
酒主	: 愛!
井上	: 書き直してる!
皆	: Ha Ha Ha
Kru	: Terakhir.
Ikuta	: Yang terakhir nilainya 1000!
Fujimoto	: Baiklah!
Kru	: Gambarlah postur tubuh Inoue saat memeriksa naskah!
Fujimoto	: Terlalu mudah!
Inoue	: Siapa pun tidak ada yang berbicara...ada cinta atau tidak, mungkin saya akan memberikan penilaian juga!
Ikuta	: Cinta!
Sakanushi	: Cinta!



Inoue : Diperbaiki tulisannya!  
Semuanya : Ha Ha Ha

Respon Fujimoto atas tuturan sebelumnya 簡単すぎるは、、、！

‘Terlalu mudah!’, seharusnya ia menggambar jawabannya di papan tulis yang disediakan, tetapi dengan tuturannya itu Fujimoto terkesan sombong. Tuturan Fujimoto tidak memberikan kontribusi pada situasi percakapan tersebut, hal ini melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur dalam tuturan Fujimoto bermaksud untuk memberitahukan bahwa dia cukup mengenal dekat Inoue, dia sering melihat situasi saat Inoue memeriksa naskah, sehingga hal itu menguntungkan baginya, mudah untuknya menggambarkan hal yang dimaksud. Karena kedekatannya dengan Inoue, saat membicarakannya, ia menggunakan ragam bahasa tidak baku. Fujimoto masuk menjadi *member* hanya terpaut satu tahunan dengan Inoue, sehingga bisa dikatakan *level senpai* dan *kohai*-nya tidak terlalu terasa, sehingga ia menggunakan ragam bahasa tidak baku. Fujimoto merasa beruntung karena telah diberikan pertanyaan yang mudah. Tuturan Fujimoto tersebut menggunakan strategi kesantunan negatif, sub-strategi 10, menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.

Selanjutnya, dalam suasana hening, Inoue memberikan tuturan 誰もなにもしゃべらなくなった。。。愛があるかどうかはわたしは判断しますからね！ ‘Siapa pun tidak ada yang berbicara...ada cinta atau tidak, mungkin saya akan memberikan penilaian juga!’, di saat para peserta sedang sibuk menggambar jawabannya, tuturan Inoue agak mengganggu konsentrasi para peserta. Inoue menciptakan suasana ambigu dalam situasi tersebut. Hal ini melanggar maksim cara

Grice. Implikatur dari tuturan Inoue tersebut, bahwa siapa pun yang menggambar tentang postur Inoue saat memeriksa naskah dengan penuh cinta atau kasih yang nantinya akan terlihat dari guratan gambar, maka akan menjadi penilaian tambahan. Ini maksudnya, memohon kepada para peserta harus bersungguh-sungguh, jangan menggambar dengan asal-asalan. Inoue juga bermaksud mencairkan suasana yang hening. Walau di awal ia bicara tidak baku, di akhir kalimat ia menggunakan ragam bahasa baku saat menyampaikan ketentuan penilaian pribadi. Saat dalam situasi *formal*, dalam konteks tidak ingin mengganggu yang lain, ada strategi kesantunan yang ditaati oleh Inoue. Saat suasana hening, ada keinginan Inoue untuk memberikan perhatian, bahwa ia memperhatikan para peserta. Tuturan Inoue ini menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 15, memberikan penghargaan tidak hanya benda nyata tetapi juga keinginan berinteraksi, keinginan untuk disukai, diakui, diperhatikan, dipahami, didengarkan, dan sebagainya.

### 3.2 Raja Ikuta Ryusei Pada Video 2

Dalam video ini, Ikuta Ryusei menjadi seorang 王、*Ou* (Raja) dan empat orang lainnya sebagai peserta, yaitu 酒主義久 (Sakanushi Yoshihisa), 井上清華 (Inoue Seika), 藤本万梨乃 (Fujimoto Marina), dan 鈴木唯 (Suzuki Yui).

Dalam acara ini, kru acara memberikan sepuluh pertanyaan beragam kepada para peserta. Apa pesona yang dimiliki Ikuta, apa lagu yang didengar Ikuta saat merasa sedih, apa keahlian Ikuta, berapa cm panjang kaki Ikuta, berapa banyak waktu yang dihabiskan Ikuta untuk melihat instagram dalam satu hari, apa karakter yang dimiliki Ikuta, rutinitas peregangan otot yang dilakukan Ikuta dibentangkan dari bagian mana, baru-baru ini apa yang diganti di rumah Ikuta, baru-baru ini hal

apa yang membuatnya tegang, pertanyaan apa yang disampaikan Ikuta saat tes psikologi.

Selama acara berlangsung, para peserta saling berinteraksi, memberikan respon. Para peserta, sebelumnya sudah saling mengenal, mereka berada dalam naungan tim *Mezamashi tv*.

Saat acara, Ikuta merasakan bagaimana melihat orang-orang yang peduli dengannya saat dia menjadi seorang Raja, banyak tingkah laku para peserta yang di luar dugaan. Di awal, Inoue disibukkan dengan kamera mana yang akan mengambil gambar mereka selama acara berlangsung, ia gugup, serasa ia yang menjadi Raja teringat saat ia menjadi Sang Raja pada syuting sebelumnya. Peserta yang lain, termasuk Sakanushi mencoba menenangkannya. Sakanushi termasuk peserta yang cukup dekat mengenal Ikuta. Suzuki menyampaikan bahwa di antara mereka, Fujimoto yang paling tidak mengenal dekat Ikuta. Sebelum acara di mulai, Fujimoto belajar dengan mencari tahu informasi tentang Ikuta pada sebuah acara di *channel Mezamashii 8* yang berjudul *100の質問* (100 pertanyaan), dalam acara ini, tamu yang diundang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul tentang dirinya, termasuk Ikuta sebagai bintang tamu pada acara ini, sehingga Fujimoto bisa mengetahui informasi tentang Ikuta. Kemudian, Ikuta sempat terkejut dengan yang dikenakan oleh Inoue dan Suzuki, karena mereka memakai sandal *crocs*, sedangkan Fujimoto sebelumnya sudah mengingatkan bahwa selama acara, bagian kaki akan kena *shoot*. Sakanushi pun, untuk menghormati Ikuta, ia sudah mempersiapkan dengan baik, dia memakai sepatu kulit, sama seperti Fujimoto. Karena hal itu,

mereka berdua diberikan nilai masing-masing satu poin oleh Ikuta. Selanjutnya, acara mengalir sampai acara berakhir.

Berikut ini beberapa penggalan analisis percakapannya.

### (3.3) Percakapan awal saat acara di mulai



井上 : どのカメラを使えるんですか？これ、  
生田 : 俺、気にしてる人、初めてみた。  
皆 : Ha Ha Ha  
生田 : 指すが違うな！  
藤本 : 指すが違うな！  
鈴木 : 指すが、  
酒主 : せっちゃん大丈夫よ！どのカメラでも可愛いく撮ってくれるから。全然、大丈夫。  
井上 : どうしよう？  
藤本 : 全部可愛い。  
皆 : Ha Ha Ha  
井上 : 井上王にしようとしてました。  
皆 : Ha Ha Ha  
  
Inoue : Ini, menggunakan kamera yang mana?  
Ikuta : Saya, baru pertama melihat orang yang peduli.  
Semuanya : Ha Ha Ha....  
Ikuta : Menunjuknya berbeda ya!  
Fujimoto : Menunjuknya berbeda ya!  
Suzuki : Menunjuknya,  
Sakanushi : Tidak apa-apa Seiko! Karena, akan diambil gambar yang lucu. Benar-benar tidak apa-apa.  
Inoue : Bagaimana ya?  
Fujimoto : Semuanya cantik.  
Semuanya : Ha Ha Ha....  
Inoue : Saya mencoba menjadi Raja Inoue.  
Semuanya : Ha Ha Ha....

Tuturan Ikuta 俺、気にしてる人、初めてみた。‘Saya, baru pertama melihat orang yang peduli’. Terkait tuturan Ikuta ini, sebelumnya tidak ada yang bertanya apa pun kepadanya, sehingga tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan sesuatu dalam percakapan itu, sehingga melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur dalam tuturan Ikuta, ia yang duduk di depan menghadap ke para peserta,

merasakan hal yang sebelumnya dialami. Dia melihat bagaimana orang-orang, dalam hal ini para peserta, yang peduli kepadanya, di saat dia menjadi Raja, yang harus memilih siapa di antara peserta yang dekat atau akrab dengan dirinya, sehingga dia membagikan perasaannya itu dengan tuturan tersebut. Dia juga terlihat sedikit gugup. Bisa juga dimaksudkan untuk mencairkan suasana tegang atau gugup. Ragam bahasa dalam kalimat itu merupakan ragam bahasa tidak baku. Saat bertutur situasinya *informal*, Ikuta menggunakan kata 俺 (*ore*) memang biasa digunakan oleh laki-laki di Jepang. Saat awal acara di mulai, sambil menunggu dia menarik perhatian para peserta dengan mengatakan basa-basi seperti yang dia tuturkan tersebut. Tuturannya menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 7, mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur berupa gosip atau basa-basi.

Kemudian, Sakanushi merespon tuturan Inoue せっちゃん大丈夫よ！どのカメラでも可愛いく撮ってくれるから。全然、大丈夫。‘Jangan khawatir Seiko! Karena, akan diambil gambar yang cantik. Tidak usah khawatir sama sekali’. Hampir sama dengan yang lainnya, yang memberikan respon atas pertanyaan Inoue tentang kamera mana yang digunakan untuk mengambil gambar mereka, Sakanushi pun memberikan responnya. Tuturan Sakanushi ini tidak relevan terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh Inoue. Hal ini melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur dalam tuturan Sakanushi tersebut, karena, akan diambil gambar yang cantik. Tidak usah khawatir sama sekali. Walaupun tidak dikatakan oleh Inoue, Sakanushi melihat Inoue yang sepertinya kurang nyaman apabila para

kru mengambil gambar dirinya dari sisi yang tidak bagus sehingga dia kelihatan kurang cantik. Tanpa diminta siapa pun, agar acara berjalan lancar, Sakanushi mencoba menenangkan Inoue, dan meyakinkan bahwa para kru akan bekerja dengan sebaik-baiknya. Sakanushi laki-laki yang cukup mengenal dekat Inoue, dia juga *senpai* Inoue, menggunakan ragam bahasa tidak baku. Dalam situasi *informal*, Sakanushi yang mencoba menenangkan kegelisahan Inoue, secara tidak langsung menjanjikan melalui kinerja para kru bahwa pengambilan gambar akan berjalan lancar dan hasilnya bagus. Tuturan Sakanushi tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 10, membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur.

**(3.4) Percakapan saat pertanyaan tentang apa yang mempesona dari Ikuta**

クルー : 生田さんのチャームポイントは？  
井上 : Hah！  
生田 : これはサービス問題だな〜。。。  
もう、皆それぞれ思うところを書けばいいんですよ！  
藤本 : え！これで合ってると思います。  
酒主 : え、そこ載ってた？100質問に。。。  
藤本 : ちょっと、覚えてない。。。  
皆 : Ha Ha Ha  
酒主 : 覚えてない？  
生田 : あれ あれ あれ。。。  
鈴木 : ちょっと待って、分かったかもしれない。。。見てないけど。。。  
生田 : おい！  
皆 : Ha Ha Ha  
生田 : 見えるな！

Kru : Apa yang mempesona dari Ikuta?  
Inoue : Hah?  
Ikuta : Ini adalah pertanyaan tentang masalah layanan. Sebaiknya, hal yang kalian pikirkan masing-masing, langsung ditulis saja!

Fujimoto : Eh! Saya pikir, jawaban ini cocok!  
 Sakanushi : Eh, di situ ada pertanyaan ini? Di 100 pertanyaan...  
 Fujimoto : Saya tidak terlalu ingat...  
 Semuanya : Ha Ha Ha...  
 Sakanushi : Tidak ingat?  
 Ikuta : Wah wah wah....  
 Suzuki : Tunggu sebentar, sepertinya saya tahu,,tetapi saya tidak menyontek ya...  
 Ikuta : Hei!  
 Semuanya : Ha Ha Ha...  
 Ikuta : Jangan menyontek!

Selanjutnya, tuturan Sakanushi え、そこ載ってた? 100質問に。。。

‘Eh, di situ ada pertanyaan ini? Di 100 pertanyaan...’ menjadi tidak relevan dengan percakapan sebelumnya, di saat Fujimoto mencoba mencari jawaban atas pertanyaan Ikuta, Sakanushi membuat pertanyaan lain dan menciptakan suasana ambigu, dengan respon dari Fujimoto yang menjawab bahwa dia juga tidak ingat. Tuturan Sakanushi itu melanggar maksim relevansi dan maksim cara Grice. Implikatur dalam tuturan Sakanushi, maksudnya, dia ingin memastikan kepada Fujimoto sumber referensi jawabannya, dia ingin mencari tahu jawabannya dari sumber itu juga, sepertinya Sakanushi pernah menonton acara “100pertanyaan Ikuta”, jadi dia ingin mengingat-ingat kemungkinan ada jawabannya pada acara itu. Sakanushi menggunakan ragam bahasa tidak baku. Dalam situasi *informal*, ada ketertarikan Sakanushi pada tuturan Fujimoto sebelumnya え！これで合ってると思います ‘Eh! Saya pikir, jawaban ini cocok!’ yang seolah memberikan *clue* jawaban. Tuturan Sakanushi tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, <sup>17</sup> sub-strategi 3, meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur.



Respon Suzuki atas tuturan Fujimoto ちょっと待って、分かったかもしれない。。。見てないけど。。。 ‘Tunggu sebentar, sepertinya saya tahu,,tetapi saya tidak menyontek ya...’ responnya ini menciptakan suasana ambigu, di saat yang lain sedang berusaha mencari jawaban, tiba-tiba dia mengatakan hal ini, membuat yang mendengar curiga, dikuatkan dengan tanggapan atas ini dari Ikuta おい！ ‘Hei!’ dan 見えるな！ ‘Jangan menyontek!’. Tuturan Suzuki ini melanggar maksim cara Grice. Tuturan Suzuki, ini juga sama dengan Sakanushi, dari percakapan antara Fujimoto dan Sakanushi, Suzuki mencuri informasi itu, dia juga mengingat sesuatu, sepertinya dia tahu sesuatu tentang referensi jawaban pada acara “100 pertanyaan Ikuta”. Namun, untuk mencairkan suasana yang terkesan dia menyontek dari hasil pembahasan peserta lain, dia menambahkan kata 見てないけど ‘tetapi saya tidak menyontek ya’. Maksudnya, dia tahu sesuatu tetapi bukan dari melihat jawaban yang ditulis peserta lain. Suzuki menggunakan ragam bahasa tidak baku. Ada ketertarikan Suzuki pada tuturan Fujimoto sebelumnya yang seolah memberikan *clue* jawaban. Tuturan Suzuki tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 3, meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur.

### 3.3 Raja Nagashima Yumi Pada Video 3

Dalam video ini, Nagashima Yumi menjadi seorang 王、*Ou* (Raja) dan lima orang lainnya sebagai peserta, yaitu 西岡孝洋 (Nishioka Takahiro), 久慈暁子

(Kuji Akiko), 倉田大誠 (Kurata Taisei), 堤礼実 (Tsutsumi Reimi), dan 堀池亮介 (Horiike Ryosuke).

Terdapat delapan pertanyaan yang diberikan oleh Nagashima kepada para peserta dengan tema yang beragam. Kapan ulang tahunnya, apa mimpi masa kecilnya, apa yang diminumnya sebelum dan sesudah acara syuting, dalam 24 jam jika ia menjadi seorang laki-laki apa yang akan dilakukannya, di dunia ini apa yang paling ditakutinya, apa kata favorit yang sering diucapkannya, saat ujian untuk menjadi penyiar apa slogannya sebagai penyiar, bagaimana ia menggambarkan potret sederhana tentang dirinya.

Selama acara berlangsung, para peserta saling berinteraksi, memberikan respon. Para peserta, sebelumnya sudah saling mengenal, ada yang pernah berada dalam satu *frame* acara dan sebagai teman berbicara, karena mereka berada dalam naungan tim *Mezamashi tv*, sering bertemu di lokasi syuting.

Nagashima yang namanya diberi predikat Raja dalam acara ini, sebenarnya merasa malu, tetapi dengan melihat kesungguhan kerja sama tim *Mezamashi tv*, dia senang dan ingin menikmati acara ini bersama dengan yang lainnya. Nishioka merupakan senior Nagashima, walau belum pernah bareng dalam satu *frame* acara, tetapi Nishioka sangat mengenal Nagashima sejak kecil melalui ayahnya Nagashima. Nagashima sangat menghormati Nishioka. Dalam acara ini, Nishioka terlihat sebagai leader yang mengarahkan jalannya acara. Dalam setiap situasi, Nishioka yang memimpin, peserta lainnya mengikuti arahannya. Kuji pernah beberapa kali dalam satu *frame* dan teman ngobrol Nagashima. Kurata merupakan senior Nagashima, pernah berada dalam satu *frame*. Tsutsumi berada dalam satu

*frame* dan mereka lahir di bulan yang sama, sehingga memiliki beberapa kesamaan karakter. Di antara peserta, Horiike peserta yang paling terakhir masuk ke dalam tim *Mezamashi tv*, walau pernah berada dalam satu *frame*, namun dia belum terlalu mengenal yang lainnya, termasuk Nagashima, sehingga, sebelum acara di mulai, dia belajar dengan mencari tahu informasi Nagashima di beberapa media sosial. Selanjutnya, acara mengalir sampai acara berakhir.

Berikut ini beberapa penggalan analisis percakapannya.

**(3.5) Percakapan saat Nagashima memberikan pertanyaan pertama**

- 永島 : じゃ、いいですか。最初は常識問題です！  
永島優美の誕生日はいつでしょうか？
- 久慈 : え、本当の常識中の常識すぎて、
- 永島 : 堤アナウンサーが有利かもしれないです。
- 久慈 : これで、間違えたら、やだ。
- 永島 : ちょっとね、倉田さんだけがね、、、遅いんです。
- 倉田 : 知ってんだよね。。。だけど、ちょっと、手が震えちゃったんだね。
- 堀池 : 順番に、
- 西岡 : じゃ、堤さんからいきますか？自信がある！と
- 堤 : はい、いきますね。はい、生年月日、1991年11月23日生まれです。
- 西岡 : 誕生日はいつですかですから、、、生年月日いらないうのが。。。得点がいらないんじゃないかと、私は思ってる。
- 堤 : いやいや。はい、意義あり！私、誕生日、永島さんとまったく一緒、
- 西岡 : あー。そう言うことか。
- 堤 : まったくと言うとか、一緒なんですよ。
- 久慈 : ずるい！
- 堤 : ずるいかなと思ってるの。。。ちょっと、やっちゃいました。
- Nagashima : Baiklah, dimulai ya! Yang pertama pertanyaan tentang hal yang umum! Kapan ulang tahun Nagashima Yumi?
- Kuji : Eh, benar-benar tentang hal yang umum sekali ya!
- Nagashima : Bisa jadi, pembawa acara Tsutsumi mungkin diuntungkan dengan pertanyaan ini!
- Kuji : Saya tidak mau salah jawab untuk pertanyaan yang ini!

Nagashima : Hanya Kurata yang agak...lambat.  
Kurata : Saya tahu lho! Tetapi, tangan saya agak gemetar.  
Horiike : Secara bergilir,  
Nishioka : Baik, apakah mulai dari Tsutsumi? Yang memiliki percaya diri!  
Tsutsumi : Baik, mulai ya. Baik, lahir pada tanggal 23 bulan November tahun 1991.  
Nishioka : Karena bertanya perihal kapan ulang tahunnya? Tidak perlu tanggal bulan tahun nya,,,,,Saya pikir tidak perlu tambahan poin lainnya.  
Tsutsumi : Tidak, tidak begitu. Ada penjelasannya! Ulang tahun saya dengan Nagashima bersamaan.  
Nishioka : Oh, maksudnya begitu.  
Tsutsumi : Bisa dibilang bersamaan!  
Kuji : Curang!  
Tsutsumi : Seperti nya curang, tetapi memang demikian.

Kuji merespon tuturan Nagashima え、本当の常識中の常識すぎて、  
'Eh, benar-benar tentang hal yang umum sekali ya!'. Seharusnya hal itu tidak perlu dilakukan, karena belum waktunya dan belum gilirannya untuk memberikan jawaban, dan setiap jawaban peserta pun harus ditulis pada papan tulis yang sudah disediakan, respon Kuji tersebut mengulang topik Nagashima, hal tersebut tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan sesuatu dalam percakapan itu, dengan kata lain tidak relevan, sehingga melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur dalam tuturan Kuji, dimaksudkan dia menyetujui *statement* Nagashima yang menginformasikan bahwa pertanyaannya itu tentang hal yang umum, yang kebanyakan orang sudah tahu ataupun orang bisa mencari tahu dengan mudah. Biasanya, bagi selebriti populer, informasi tentang kapan ulang tahunnya, menjadi hal yang umum diketahui banyak orang, khususnya para *fans*, karena menjadi salah satu jembatan yang menghubungkan kedekatan dan komunikasi *fans* kepada selebriti yang diidolakannya. Kuji meyakinkan dirinya dan juga pendengar, bahwa

jawabannya mudah untuk pertanyaan itu. Kuji menggunakan ragam bahasa tidak baku. Kuji menyetujui atas tuturan Nagashima じゃ、いいですか。最初は常識問題です！ 'bahwa benar pertanyaan tersebut terkait hal yang umum, yaitu pertanyaan tentang kapan ulang tahun Nagashima, bahkan Kuji mengulang kata 常識 pada tuturannya. Tuturan Suzuki tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 5, mencari dan mengusahakan persetujuan terhadap lawan tutur dengan mengulang sebagian tuturan lawan tutur untuk menunjukkan kesetujuannya.

Kemudian, respon Kurata atas tuturan Nagashima 知ってたよね。。。 だけど、ちょっと、手が震えちゃったんだね。 'Saya tahu lho! Tetapi, tangan saya agak gemetar'. Kurata memberikan respon yang terlalu berlebihan, tidak relevan dengan percakapan sebelumnya dari Nagashima ちょっとね、倉田さんだけがね、、、遅いんです。 'Hanya Kurata yang agak...lambat'. Seharusnya, Kurata cukup dengan mengucapkan 知ってたよね 'saya tahu lho' tidak perlu menambahkan だけど、ちょっと、手が震えちゃったんだね', hal ini tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan sesuatu dalam percakapan itu, sehingga, melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur dalam tuturan Kurata, bermaksud memberikan keyakinan dan menepis kekhawatiran Nagashima yang mengatakan tidak yakin kalau Kurata tahu tentang kapan ulang tahunnya. Namun, Kurata menambahkan tuturan だけど、ちょっと、手が震えちゃったんだね', ada ketidakpercayaan atau Kurata sebenarnya lupa kapan ulang tahun Nagashima, tetapi dia mengalihkan atau menutupi kegugupannya itu dengan topik yang lain. Kurata secara umur, lebih tua dibandingkan Nagashima, dia juga lebih dulu masuk

ke *Mezamashi* tv, dia menggunakan ragam bahasa tidak baku. Walaupun ada ketidakyakinan yang dia rasakan, namun seolah Kurata membuat janji kepada Nagashima dengan mengatakan bahwa dia tahu kapan ulang tahunnya, untuk menenangkan Nagashima. Tuturan Kurata tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 10, membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur.

**(3.6) Percakapan pada saat Nagashima memberikan pertanyaan kedua**

- 永島 : 次の問題は永島優美の子供の頃の夢は何でしょうか？
- 堤 : 待って、これ、なんだっけな？
- 永島 : 私の世代からしたら、一緒に夢を持っていた方はたくさんいるじゃないかなあと！
- 西岡 : ちなみに、倉田さんの子供の頃の夢、めざまし8 *Twitter* にあがってました。
- 倉田 : はい。ジャニーズ事務所に入ることです。
- 西岡 : 入ること？
- 倉田 : 入ることです。
- Nagashima : Pertanyaan berikutnya, apa impian masa kecil Nagashima Yumi?
- Tsutsumi : Sebentar,,, ini,,, apan ya?
- Nagashima : Jika dilihat dari generasi saya, mungkin atau bisa saja ada banyak orang yang memiliki mimpi yang sama!
- Nishioka : Ngomong-ngomong, mimpi Kurata pada masa kecil? Ada di postingan *Twitter Mezamashi* 8.
- Kurata : Ya. Saya ingin masuk ke perusahaan *Johnny & Associates*
- Nishioka : Ingin masuk?
- Kurata : Ingin masuk.

Selanjutnya, tuturan Tsutsumi atas respon sebelumnya 待って、これ、なんだっけな？ ‘Sebentar, ini, apan ya?’. Seharusnya hal ini tidak perlu dilakukan, karena belum waktunya dan belum gilirannya untuk memberikan jawaban, dan setiap jawaban peserta pun harus ditulis pada papan tulis yang sudah disediakan,



apalagi respon Tsutsumi tersebut berupa pertanyaan balik, hal ini tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan sesuatu dalam percakapan itu, dengan kata lain tidak relevan, sehingga melanggar maksim relevansi Grice. Hal tersebut juga menciptakan suasana ambigu, sehingga melanggar maksim cara Grice. Implikatur pada tuturan Tsutsumi, kata “*matte*” dari kata dasar 待つ atau *matsu* yang dirubah ke bentuk 待って atau *matte* merupakan kalimat perintah atau permohonan, dimaksudkan oleh Tsutsumi, bahwa dia meminta waktu untuk menjawab, dimana dia ingin mengingat sesuatu hal yang merupakan jawaban, yang terbesit di dalam otak atau pikirannya tetapi dia tidak bisa langsung mengingatnya, pada saat itu dia agak lupa. Bisa juga Tsutsumi tidak paham dengan pertanyaan tersebut, atau ingin agar Nagashima lebih menjelaskan maksud dari pertanyaannya. Karena setelah Tsutsumi memberikan respon tersebut, Nagashima pun langsung memberitahukan *clue* jawabannya. Kemudian, kata これ、 dimaksudkan oleh Tsutsumi sebagai jawaban yang ada di otak atau pikirannya tetapi dia belum mengingatnya. Selanjutnya, tuturan なんだっけな? dimaksudkan oleh Tsutsumi, tidak untuk meminta diberitahu jawabannya atau tuturan ini merupakan pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, tetapi dia bertanya kepada dirinya sendiri, dia berharap dengan mengatakannya dapat menyegarkan kembali ingatannya untuk menjawab pertanyaan pertama dari Nagashima. Tsutsumi menggunakan ragam bahasa tidak baku. Ada rasa optimis dari Tsutsumi untuk mendapatkan *clue* jawaban dari Nagashima, membantunya mencari jawaban. Tuturan Tsutsumi tersebut menggunakan strategi kesantunan positif, <sup>1</sup> sub-strategi 11, menunjukkan rasa



optimisme beranggapan bahwa lawan tutur menginginkan atau membantu penutur mencapai keinginan penutur.

Tuturan Nagashima terkait *clue* jawaban 私の世代からしたら、一緒に夢を持っていた方はたくさんいるじゃないかなあと！ ‘jika dilihat dari generasi saya, mungkin atau bisa saja ada banyak orang yang memiliki mimpi yang sama!’. Ini pun, mengandung makna tersirat. Nagashima tidak langsung memberitahukan jawabannya, tidak *to the point*, bahkan terjadi ambigu dengan menggunakan kata *かなあ*, ‘mungkin’ di akhir tuturannya. Hal ini, melanggar maksim relevansi dan maksim cara. Implikatur tuturan Nagashima, sebenarnya, kata *かなあ* yang memiliki arti “mungkin”, digunakan Nagashima saat memberitahukan *clue* jawabannya, merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang Jepang yang tidak ingin sok tau atas sesuatu yang mungkin belum dia ketahui atau belum jelas kebenarannya atau dia berusaha untuk merendahkan dirinya, tetapi secara umum bisa saja hal tersebut seperti itu. Nagashima memberitahukan bahwa mimpi masa kecilnya itu, sama dengan mimpi kebanyakan orang yang seumuran dia di masa itu, karena pada masa itu hal tersebut viral atau tenar. Nagashima menggunakan ragam bahasa tidak baku. Walaupun Nagashima berusaha memberikan *clue* jawaban, tetapi ia tetap berhati-hati, agar tidak langsung memberitahukan jawabannya. Tuturannya itu menggunakan strategi kesantunan negatif, sub-strategi 3, bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati dan jangan terlalu optimis.

Tuturan Nishioka ちなみに、倉田さんの子供の頃の夢、めざまし8 Twitterにあがってました ‘ngomong-ngomong, mimpi Kurata pada masa kecil?’

Ada di postingan *Twitter Mezamashi 8*<sup>3</sup>. Di saat, pertanyaan terkait mimpi masa kecil Nagashima, Nishioka mengalihkan pembahasan dengan bertanya kepada Kurata, apa mimpi masa kecilnya, yang juga ia sebutkan bahwa informasi itu ada di postingan *twitter*. Ini merupakan hal yang di luar dari lingkup pembahasan seharusnya, dan ini melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur pada tuturan Nishioka yang terkesan menyelak di tengah-tengah pembahasan yang ada, merupakan pengalihan pembahasan saja, ditandai dengan kata *ちなみに* ‘ngomong-ngomong’, yang biasa terjadi secara spontan, dan juga Nishioka sekalian ingin tahu apa mimpi masa kecil Kurata, barangkali juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk jawaban dari pertanyaan Nagashima. Nishioka saat mengkonfirmasi kebenaran sebuah informasi tentang Kurata, menggunakan ragam bahasa baku. Agar acara tidak terlalu membosankan, mencairkan suasana dan mencegah terjadinya pengancaman muka, Nishioka melakukan basa-basi dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada Kurata. Tuturannya menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 7, mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur berupa gosip atau basa-basi.

**(3.7) Percakapan saat Tsutsumi memberitahukan jawaban atas pertanyaan kedua Nagashima**

堤 : じゃ、私、いきますね。ここね、学生時代はウェディングプランナーと思うですけど、、、  
西岡 : え、ダイフィンポイントね!  
永島 : うわああ、すごい!  
堤 : ただ、子供のころとなるとモー娘さん、まさに、これ、昨日も私モー娘さんの動画をちょっと見てたんですけど、たまたま、まあ、ちょっと、それがあったので、モーニング娘さんかなあと？

- Tsutsumi : Baiklah, giliran saya ya. Ini, saat Nagashima di masa menjadi mahasiswa, saya pikir impiannya menjadi perencana pernikahan, tetapi...
- Nishioka : Hmm, poin nya detil ya!
- Nagashima : Wow, keren!
- Tsutsumi : Namun, kalau berkaitan dengan masa kecilnya, berarti impiannya menjadi *Morning Musume*, kebetulan kemarin saya juga baru saja sedikit menonton video *Morning Musume*, saya menontonnya kadang-kadang, jadi mungkin impiannya menjadi *Morning Musume*.

Tuturan Tsutsumi じゃ、私、いきますね。ここね、学生時代はウェディングプランナーと思うですけど、、、‘Baik, giliran saya ya. Ini, saat Nagashima di masa menjadi mahasiswa, saya pikir impiannya menjadi perencana pernikahan, tetapi...’. Pada kata 学生時代は ‘di masa menjadi mahasiswa’, Tsutsumi mencoba menjelaskan latar belakang jawabannya, akan tetapi tidak relevan dengan pertanyaan dari Nagashima, yang bertanya tentang impian masa kecilnya, sedangkan Tsutsumi menjelaskan tentang impian saat Nagashima di masa menjadi mahasiswa. Sehingga, melanggar maksim relevansi Grice. Kata と思うですけど ‘saya pikir, tetapi...’, hal ini menunjukkan keragu-raguan, menciptakan situasi ambigu, dan ini melanggar maksim cara Grice. Seharusnya, Tsutsumi bisa memberikan jawaban dengan jelas dan penuh keyakinan. Implikatur pada tuturan Tsutsumi, kata 学生時代は, ia berpikir impian yang dimaksud oleh Nagashima yaitu impian pada saat di masa menjadi mahasiswa. Dia berpikir di masa itu merupakan masanya seseorang mempunyai impian yang sudah jelas dan terarah, menetapkan tujuan hidupnya melalui sebuah mimpi yang dikejanya. Tsutsumi menggunakan kata と思うですけど, と思う maksudnya, dia tidak yakin dengan jawabannya dan tidak tahu jawaban yang sebenarnya. Kemudian, dengan

menambahkan kata けど ‘tetapi’ digunakan untuk menyambungkan klausa dalam satu kalimat, yang mana sebenarnya Tsutsumi masih ingin melanjutkan tuturan berikutnya, ada yang ingin disampaikan atau dijelaskan. Saat tuturan ini, Tsutsumi dalam situasi *formal*, karena dia mencoba mengutarakan pendapat pribadi, sehingga ia berusaha menyampaikannya secara sopan, ragam bahasa yang digunakan bahasa baku. Tsutsumi dengan pemikirannya sendiri, berusaha menyamakan jawabannya itu sudah sesuai dengan jawaban yang benar dari Nagashima. Tuturannya menggunakan strategi kesantunan positif, sub-strategi 7, mengisyaratkan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur berupa gosip atau basa-basi.

Tuturan Tsutsumi melanjutkan penjelasan ただ、子供のころとなるとモー娘さん、まさに、これ、昨日も私モー娘さんの動画をちょっと見てたんですけど、たまたま、まあ、ちょっと、それがあったので、モーニング娘さんかなあと？ ‘Namun, kalau berkaitan dengan masa kecilnya, berarti impiannya menjadi *Morning Musume*, kemarin saya juga baru saja menonton video *Morning Musume*, saya menontonnya kadang-kadang, jadi mungkin impiannya menjadi *Morning Musume*’. Tuturan Tsutsumi ini, sangat bertele-tele, informasi yang disampaikannya terlalu berlebihan, tidak relevan. Seharusnya cukup menjawab dengan kata ウェディングプランナー ‘perencana pernikahan’ atau モーニング娘さん (*mooninggu musume san*) saja, tidak perlu menambahkan tuturan lainnya. Tuturan Tsutsumi tersebut melanggar maksim relevansi Grice. Implikatur

pada tuturan Tsutsumi, dimaksudkan bahwa dalam tuturannya menegaskan dan menjelaskan latar belakang jawabannya itu. Hal ini merupakan kelanjutan penjelasan dari tuturan sebelumnya yang masih terkait. Di sini dia menghubungkan jawaban yang sebelumnya tentang mimpi Nagashima di masa menjadi mahasiswa, pada tuturan ini, Tsutsumi menjelaskan, bahwa kalau bicara tentang mimpi Nagashima saat masa kecil jawabannya yaitu menjadi grup idol perempuan di Jepang bernama *Morning Musume* yang populer pada saat itu. Sebenarnya, Tsutsumi tidak mengetahui jawabannya, akan tetapi dia teringat dengan kemungkinan jawaban apabila yang dimaksud impian masa kecil tersebut yaitu pada saat Nagashima berusia sekitar 10 tahunan, berarti di sekitar era tahun 20-an, saat itu ada grup idol penyanyi perempuan Jepang yang sedang populer di kalangan masyarakat Jepang, yang kemungkinan anak-anak bahkan sampai orang dewasa mengidolaknya, yaitu grup idol モーニング娘。'22 (*mooningu musume twenty two*) atau biasa dipanggil モー娘 (*moomusu*). Ditambahkan lagi dengan tuturan Tsutsumi まさに昨日も私モー娘さんの動画をちょっと見てたんですけど ‘kebetulan kemarin saya juga baru saja menonton video *Morning Musume*, saya menontonnya kadang-kadang’, tuturan ini bermaksud menguatkan jawaban Tsutsumi, karena dia kemarin baru saja menonton video grup idol penyanyi *Morning Musume*, dia jadi teringat bahwa anak-anak perempuan di usia 10 tahunan pada era tahun 20-an hampir rata-rata memiliki mimpi untuk menjadi grup idol seperti *Morning Musume*. Bisa juga, itu merupakan mimpi masa kecil Tsutsumi yang lahir pada era tahun 90-an sama dengan Nagashima, yang kemungkinan merupakan mimpi masa kecilnya Nagashima juga. Tsutsumi dalam situasi *formal*

karena sedang serius menjelaskan secara detil alasan jawabannya, ia menggunakan ragam bahasa baku. Tutaran Tsutsumi ini, berusaha menarik perhatian Nagashima, dengan menjelaskan detil latar belakang jawabannya. Tutarannya itu menggunakan strategi kesantunan positif, <sup>20</sup> sub-strategi 3, meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur.



## **BAB 4**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap tuturan-tuturan yang terdapat dalam *variety show* berjudul *Ichiban Kuwashii Hito*, kesimpulan sebagai berikut.

*Variety show* ini, menampilkan sang “Raja” sebagai *guest* dan *host* yang terdiri dari beberapa orang. Mereka saling mengenal, karena baik *guest* maupun *host* berasal dari grup yang sama, yaitu grup pembawa acara di televisi. Namun, dalam *variety show* tersebut *host* berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari *guest* “Raja” untuk mengetahui dirinya secara lebih dalam. Para *host* mengajukan beragam pertanyaan saling bersautan agar tanya jawab tersebut dapat mencairkan suasana, sehingga informasi tentang *guest* dapat diperoleh seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, tuturan berupa pertanyaan serta jawaban sering kali tidak sejalan, sehingga menimbulkan pelanggaran prinsip kerja sama. Pelanggaran ini tentu saja memunculkan implikatur. Berikut adalah pertanyaan yang menimbulkan implikatur.

Pertama, pertanyaan terkait pribadi *guest* “Raja”, apa yang disukainya, kapan ulang tahunnya, apa mimpi masa kecilnya, apa hobinya, apa slogan dalam hidupnya, apa kegiatan yang biasa dilakukan, apa yang ditakutinya, apa kata favoritnya, apa nama keluarga favoritnya. Kedua, pertanyaan terkait penampilan



*guest* “Raja”, bagaimana potret sederhana tentang dirinya, apa pesona yang dimiliki, berapa panjang kakinya. Kelima, pertanyaan terkait pekerjaan *guest* “Raja”, bagaimana postur tubuh *guest* saat memeriksa naskah, apa yang membuatnya tegang di pekerjaan. *Guest* “Raja” berusaha menghindari dari jawaban, namun dengan menggunakan strategi kesantunan positif dan negatif sehingga dapat mencairkan suasana.

Strategi kesantunan digunakan untuk menghindari konflik, menjaga dan mempertahankan rasa hormat. Para penutur lebih banyak menggunakan strategi kesantunan positif untuk menjaga muka positif lawan tutur, karena adanya keinginan untuk dihargai. Sedangkan, penggunaan strategi kesantunan negatif digunakan oleh penutur untuk menjaga muka negatif lawan tutur, dengan mengurangi dan memperlunak daya ilokusi ujarannya, karena adanya keinginan bebas dari tekanan atau beban. Para peserta saling memahami, interaktif dalam acara dialog di TV dan dituntut mempunyai kesantunan berbahasa dalam berinteraksi, saling pengertian dalam bertindak tutur sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar, dan acara yang dibuat untuk mengenal lebih dekat dengan para *member channel* Mezamashi 8 ini menghibur pemirsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Markoem, M. (2017). *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Asman. (2020). *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Talk and Variety Show Shakuberi 007 Episode 400 Suatu Kajian Pragmatik*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Batubara, S. D. (2016). Implikatur dalam Prinsip Relevansi Sperber dan Wilson : Analisis Percakapan Bahasa Jepang dalam Komik One Piece. In S. D. Batubara, *Implikatur dalam Prinsip Relevansi Sperber dan Wilson : Analisis Percakapan Bahasa Jepang dalam Komik One Piece* (pp. 1-113). Jakarta: Universitas Nasional.
- Sari, H. F. (2017). *Strategi Kesantunan Berbahasa pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Mirai Nikki (Another World)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sihaloho, E. N. (2019). *Pemakaian Bahasa Nonverbal Guru-Siswa dalam Pembelajaran di Kelas: Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Indrayani, L. K., Giri, N. L., & Dewi, N. M. (2018). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Variety Show Jepang Gyoretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 971-979.
- Nugraheni, Y. (2010). Analisis Implikatur pada Naskah Film Harry Potter and The Goblet of Fire. *Jurnal Unimus*, 390-397.
- Pramujiono, A. (2015). Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi. *Journal Bahastra*, 2548-4583.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1-16.
- Fuji Television. (2022, Juli 15). Fuji Television Network, Inc. Retrieved from Fuji Television Web site: [https://www.fujitv.co.jp/ana/profile\\_all/index.html](https://www.fujitv.co.jp/ana/profile_all/index.html).
- Mezamashi Terebi. (2020, Maret 23). *Mezamashi Terebi Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=w9RIVqKJO7Q>.
- Mezamashi Terebi. (2020, Maret 23). *Mezamashi Terebi Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://youtu.be/ofCBwDdgMlo>.
- Mezamashi Terebi. (2021, Maret 15). *Mezamashi Terebi 8 Channeru*. Retrieved from Youtube: <https://youtu.be/iK-qBPR5GDw>.

# Implikatur Dalam Variety Show Ichiban kuwashii Hito

## ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**30%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>20%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://e-perpus.unud.ac.id">e-perpus.unud.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://publikasi.dinus.ac.id">publikasi.dinus.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

10	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
14	Setio Boedi Arianto, Dwi Heriwibowo. "ANALISIS KARAKTERISTIK DIKLAT TEKNIS SDM PENYELENGGARA UNIT PENIMBANGAN KENDARAAN BERMOTOR DI PROVINSI JAWA TENGAH", Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 2018 Publication	<1 %
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %



20 [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id) Internet Source <1 %

21 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) Internet Source <1 %

22 [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id) Internet Source <1 %

23 [www.journal.uad.ac.id](http://www.journal.uad.ac.id) Internet Source <1 %

24 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) Internet Source <1 %

25 [fe.ubhara.ac.id](http://fe.ubhara.ac.id) Internet Source <1 %

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 17 words



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Samira Legiana  
Tempat/ Tanggal Lahir : Subang, 18 Agustus 1983  
Alamat : Bojongsari RT/RW 002/004, Bojongsari - Depok

No. Telepon HP : 0822 3277 0833

Email : ira.legiana@gmail.com

Pendidikan : (1989-1995) SDN Sam Ratulangi  
(1995-1998) SMPN 2  
(1998-2001) SMUN 2  
(2018-2022) Universitas Nasional

